

**IDENTIFIKASI *ADVERSITY QUOTIENT* PADA PENERIMA
BANTUAN DINAS SOSIAL KOTA MALANG**

(Program Desaku Menanti dan Kelompok Usaha Bersama)

SKRIPSI



Oleh:

Hayatun Nissa Kusumawardani

201310230311205

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

**IDENTIFIKASI *ADVERSITY QUOTIENT* PADA PENERIMA
BANTUAN DINAS SOSIAL KOTA MALANG**

(Program Desaku Menanti dan Kelompok Usaha Bersama)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

Oleh:

Hayatun Nissa Kusumawardani

201310230311205

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Identifikasi *Adversity Quotient* Pada Penerima Bantuan Dinas Sosial Kota Malang (Program Desaku Menanti dan Kelompok Usaha Bersama)
2. Nama Peneliti : Hayatun Nissa Kusumawardani
3. NIM : 201310230311205
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 3 Bulan

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 28 juli 2017

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Hudaniah, S.Psi, M.Si

Anggota Penguji : 1. Uun Zulfiana, M.Psi
2. M. Salis Yuniardi, M.Si, Ph.D
3. Adhyatman Prabowo, M.Psi

PembimbingI

PembimbingII

Hudania, S.Psi, M.Si

Uun Zulfiana, M.Si

Malang, 28 juli 2017

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dr. Iswinarti, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hayatun Nissa Kusumawardani
NIM : 201310230311205
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:
Identifikasi *Adversity Quotient* Pada Penerima Bantuan Dinas Sosial Kota
Malang (Program Desaku Menanti dan Kelompok Usaha Bersama)

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagai maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan seener-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 28 juli 2017

Mengetahui

Ketua Program Studi

Yang Menyatakan

Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si

Hayatun Nissa Kusumawardani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Identifikasi *Adversity Quotient* Pada Penerima Bantuan Dinas Sosial Kota Malang (Program Desaku Menanti dan Kelompok Usaha Bersama)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Iswinarti, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Hudaniah, S.Psi, M.Si. dan Uun Zulfiana, M.Psi. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ayah dan Ibu, M. Adhar Imanuddin dan Lili Kusmawati yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dengan mendengarkan serta memberi saran kepada penulis selama menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Ec. Djoko Nunang selaku wakil ketua program Desaku Menanti yang selalu membantu dan meluangkan waktunya sejak mata kuliah aplikasi psikologi komunitas hingga penelitian skripsi penulis. Terimakasih atas motivasi yang diberikan dan sudah menjadi ayah bagi penulis selama di Malang.
5. Bu Yuli, Bu Muhtar, Bu Yayuk, Bu Tinu, dan Bu Karmiah selaku kader kelurahan Kauman dan Bareng yang telah membantu dalam proses turun lapang.
6. Teman-teman Fakultas Psikologi khususnya angkatan 2013 kelas C, UKM KSR-PMI dan Asrama Putri Kotim yang selalu memberikan semangat dan juga membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Laboratorium Fakultas Psikologi beserta rekan-rekan asisten, tutor dan *part time*, untuk setiap dukungan dan bantuan selama ini.
8. Warga Desaku Menanti di Dusun Baran, warga penerima KUBE di kelurahan Klojen dan Bareng yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 17 Juli 2017

Penulis

Hayatun Nissa Kusumawardani



DAFTAR ISI

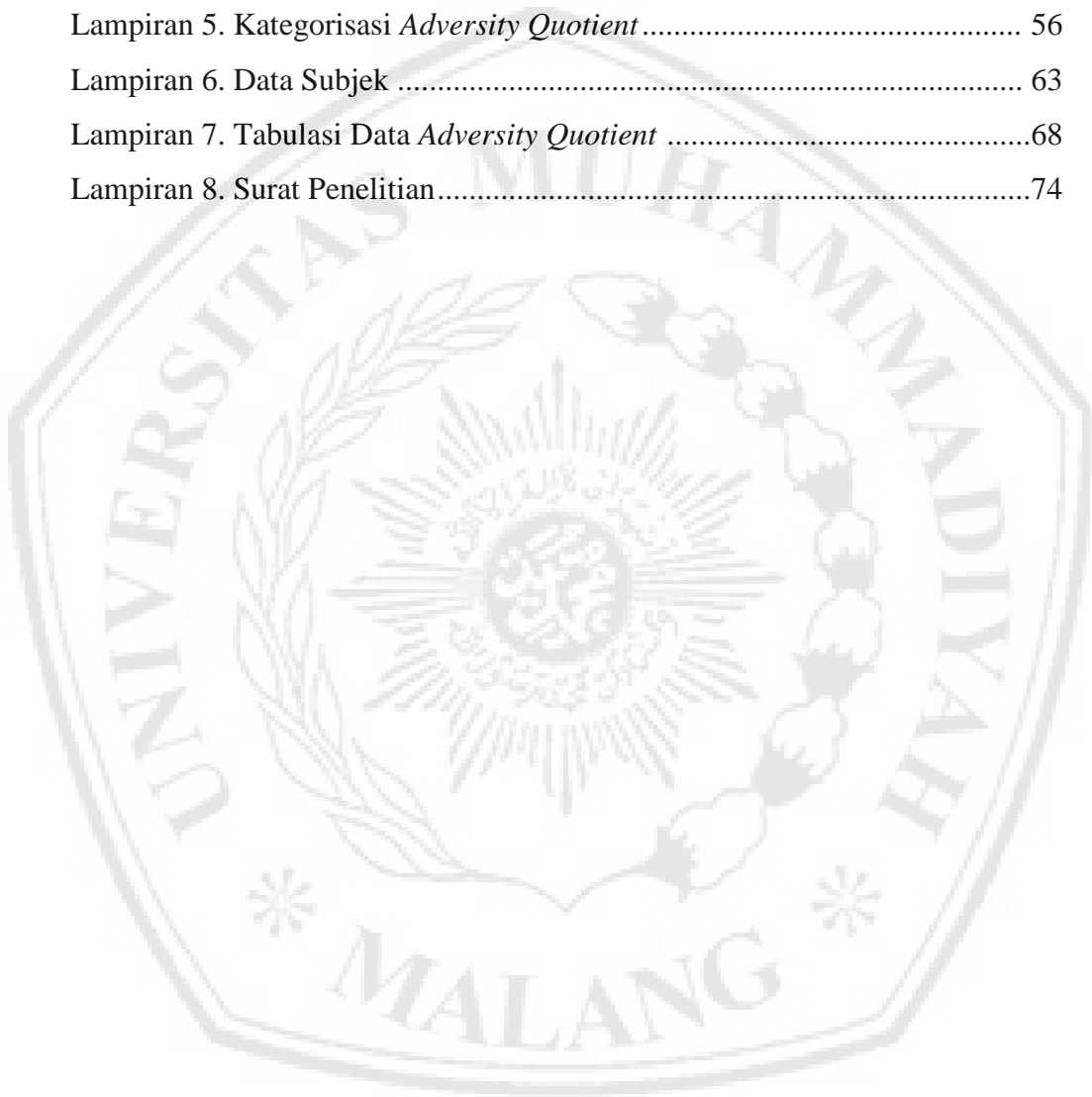
LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
INTISARI	1
PENDAHULUAN	2
KEMISKINAN	5
<i>ADVERSITY QUOTIENT</i>	6
Faktor Pembentuk <i>Adversity Quotient</i>	7
Tipe-Tipe <i>Adversity Quotient</i>	7
Dimensi-Dimensi <i>Adversity Quotient</i>	8
Peran <i>Adversity Quotient</i> dalam Kehidupan	10
Pengembangan <i>Adversity Quotient</i>	11
METODOLOGI PENELITIAN	12
Rancangan penelitian	12
Subjek Penelitian	12
Variabel dan Instrument Peneliti	12
Prosedur dan Analisis Data	13
HASIL PENELITIAN	14
DISKUSI	19
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	23
REFERENSI	23
LAMPIRAN	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Deskripsi Subjek	14
Tabel 2. Kategorisasi Skala <i>Adversity Quotient</i>	15
Tabel 3. Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i> Berdasarkan Tingkat Pendidikan ...	15
Tabel 4. Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	16
Tabel 5. Kategoriasi <i>Adversity Quotient</i> Berdasarkan Usia	16
Tabel 6. Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i> Berdasarkan Lama Usaha	17
Tabel 7. Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i> Pada Program Desaku Menanti dan KUBE	17
Tabel 8. Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i> Pada Program Desaku Menanti dan KUBE Berdasarkan Tingkat Pendidikan	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala <i>Adversity Quotient</i>	26
Lampiran 2. Analisis Validitas dan Reliabilitas	42
Lampiran 3. Blue Print Instrument	47
Lampiran 4. Uji Deskriptif	53
Lampiran 5. Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i>	56
Lampiran 6. Data Subjek	63
Lampiran 7. Tabulasi Data <i>Adversity Quotient</i>	68
Lampiran 8. Surat Penelitian.....	74



IDENTIFIKASI ADVERSITY QUOTIENT PADA PENERIMA BANTUAN DINAS SOSIAL KOTA MALANG (Program Desaku Menanti dan Kelompok Usaha Bersama)

Hayatun Nissa Kusumawardani

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

hayatunissa23@gmail.com

Dinas Sosial Kota Malang membuat program yaitu Desaku Menanti dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Agar program dapat berjalan dengan sukses, masyarakat harus memiliki kesadaran untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik. Selain itu warga harus memiliki komitmen dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Hal ini memungkinkan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dimana warga tidak akan bergantung pada bantuan dari Dinas Sosial lagi. *Adversity quotient* (AQ) mengukur kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan dan memprediksi individu dalam menanggapi perubahan kehidupan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menjelaskan mengenai identifikasi *adversity quotient* penerima program Desaku Menanti dan KUBE. Data diambil dari 88 orang pada penerima program dan menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrument penelitian menggunakan skala *adversity response profile* (APR) *Quick Take*TM dari Stotz. Data dianalisis dengan menggunakan uji deskriptif dan *Tscore* untuk mengkategorikan tingkat *adversity quotient*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor *adversity quotient* 13,64% pada kategori tinggi, 71,59% pada kategori sedang dan 14,77% pada kategori rendah.

Kata kunci: *Adversity Quotient*, Desaku Menanti dan KUBE

Malang social assistance made a program called Desaku Menanti and Kelompok Usaha Bersama (KUBE). For the program to be a success, the society has to be aware of the negative lifestyle that they are living in. in addition, they would need to be willing and committed to overcome their own challenges. This would enable them to achieve a better life where they would not have to depend on social assistance again. Adversity quotient (AQ) measures the ability of an individual to deal and overcome adversities in his or her life. This research is a quantitative descriptive research that inform the testee, taken from the program, about the adversity quotient identification that have been performed on them. The data were collected from 88 people in the program and using technique accidental sampling. The research instrument used was Adversity Response Profile (APR) quick take from Stoltz. Data were analysed by using descriptive and Tscore test to categorize adversity quotient level. Based on the research result obtained, adversity quotient score show that 13,64% of the people tested are in the high category, 71,59% in the medium category and 14,77% in lowest category.

Keywords: Adversity Quotient, Desaku Menanti, KUBE

Indonesia merupakan Negara berkembang, permasalahan yang sering muncul pada Negara berkembang yaitu permasalahan sosial dilingkungan masyarakatnya, salah satunya yaitu permasalahan kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Sehingga permasalahan kemiskinan dapat menimbulkan permasalahan lain seperti gelandangan, pengemis, pengamen, dan anak terlantar. Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional, tidak hanya masalah ekonomi saja namun juga menyangkut masalah sosial, budaya dan politik (Wulandari, 2016).

Kemiskinan dapat dikarenakan sulitnya memenuhi kebutuhan dasar maupun sulit akses dalam pendidikan serta pekerjaan. Kemiskinan dapat dipahami dalam berbagai cara, dimana pemahaman utama mencakup gambaran kekurangan materi, gambaran tentang kebutuhan sosial termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan maupun ketidakmampuan untuk berpartisipasi pada masyarakat dan gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai (Ellah & Ashar, 2016). Menurut Syami (1994) menjelaskan bahwa kemiskinan dapat diartikan bahwa suatu keadaan dimana seseorang keluarga atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sebagaimana anggota masyarakat lainnya.

Berdasarkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Kota Jambi diketahui bahwa secara simultan kepadatan penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan (Harlik, Amir & Hardiani, 2013). Sedangkan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Lohia Kabupaten Muna diketahui bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh tingkat umur, besarnya beban tanggungan keluarga, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, rendahnya tingkat pendapatan, dan sarana produksi yang masih sederhana serta etos kerja yang rendah (Sartika, Balaka & Rumbia, 2016). Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di beberapa daerah dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini karena tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah sehingga untuk menyeimbangkan hal tersebut masyarakat perlu diberikan pelatihan keterampilan agar masyarakat memiliki pekerjaan yang lebih baik dan menunjang pendapatan.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan dari Maret 2016 sebesar 28,01 juta orang (10,86 persen) menjadi 27,76 juta orang (10,70 persen) pada September 2016, atau berkurang sebesar 0,25 juta orang. Adapun presentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2016 sebesar 7,79 persen turun menjadi 7,73 persen pada September 2016. Demikian pula presentase penduduk miskin di daerah pedesaan turun dari 14,11 persen pada Maret 2016 menjadi 13,96 persen pada September 2016. Secara umum tingkat presentase kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan namun masih ada provinsi yang memiliki presentase kemiskinan diatas presentase nasional, hal ini menandakan bahwa masih adanya angka kemiskinan yang tinggi di beberapa provinsi (Keseekretariat Kabinet RI, 2017). Berdasarkan data statistik kemiskinan di Kabupaten Malang tahun 2014 sebanyak 280.310 mengalami kenaikan di tahun 2015 menjadi 292.870. Artinya terjadi kenaikan penduduk miskin sekitar 0,46 persen atau 12.560 orang (Malang times, 2017).

Persoalan kemiskinan akan memunculkan permasalahan sosial seperti gelandangan dan pengemis, namun dalam hal ini kemiskinan bukanlah satu-satunya penyebab terjadinya kegiatan menggelandang dan mengemis tetapi bisa juga menjadi akar penyebabnya (Zefianingsih, Wibhawa dan Rachim, 2016). Oleh karena itu masalah kemiskinan harus segera di tangani agar populasi gelandangan dan pengemis tidak semakin bertambah. Masalah umum kemiskinan berkaitan dengan banyaknya jumlah pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai dan kesempatan kerja yang tidak selalu sama. Ketidakmampuan individu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya membuatnya bekerja apa saja termasuk meminta-minta. Menurut Zefianingsih, Wibhawa dan Rachim (2016) hal yang melatarbelakangi ketidakmampuan seseorang dalam pemenuhan kebutuhannya bisa disebabkan karena keadaan fisik yang cacat, keterampilan terbatas, pendidikan yang rendah, dan tidak adanya ruang gerak untuk berkreasi dan berinovasi. Keadaan inilah yang membuat individu menjadi manusia yang tidak produktif dan kehidupannya berada di garis kemiskinan bahkan memilih untuk menggelandang dan meminta-minta.

Semakin meningkatnya kemiskinan di Kota Malang, Dinas Sosial Kota Malang sudah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kemiskinan salah satunya yaitu dengan meningkatkan sumber daya alamnya. Banyak program yang telah dilakukan Dinas Sosial Kota Malang untuk mengatasi masalah kemiskinan salah satunya yaitu dengan memberikan modal usaha. Adapun program yang di berikan kepada masyarakat dengan model pemberian modal usaha yaitu diberi nama program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan program Desaku Menanti. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program yang diberikan untuk masyarakat berekonomi rendah yang mempunyai usaha dan perlu mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan usaha dan maju bersama. Sedangkan Desaku Menanti merupakan pengembangan sebuah model Rehabilitasi Sosial gelandangan dan pengemis terpadu berbasis desa dimana tahap pelaksanaan program ini dimulai dari pemberian bimbingan fisik, mental dan sosial, bimbingan keterampilan, bantuan stimulan usaha ekonomis produktif (UEP), jaminan hidup, bantuan bahan baku rumah, dan pembinaan lanjut. Selain itu, masyarakat yang mendapatkan program Desaku Menanti juga mendapatkan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) agar masyarakat dapat mengembangkan usaha yang sudah di lakukan sebelumnya. Kedua program ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan mutu dan jumlah SDA menuju kearah kemandirian untuk penduduk berekonomi rendah, menata lingkungan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta terjangkauunya masyarakat miskin yang mempunyai usaha dan perlu pembedaan untuk kelancaran usahanya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, warga dari kedua program tersebut mengalami perubahan kehidupan baik dalam segi ekonomi maupun sosial. Para penerima bantuan Dinas Sosial Kota Malang diharapkan mampu meningkatkan kualitas kehidupannya dengan mengembangkan usaha yang dimiliki sehingga tercapai kehidupan yang lebih baik. Untuk mencapai keberhasilan tersebut perlu adanya kesadaran dan keinginan dari dalam diri individu itu sendiri, kesadaran tersebut yaitu kesadaran untuk selalu berjuang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Daya juang individu bisa disebut dengan *adversity quotient*.

Adversity quotient (AQ) dapat meramalkan bagaimana individu menanggapi perubahan dan meramalkan individu mana yang mampu mengatasi kesulitan. *Adversity quotient* juga dapat mengubah psikologis individu agar selalu berjuang sehingga warga penerima bantuan Dinas Sosial tidak selalu mengharapkan bantuan dari Dinas Sosial lagi namun dapat mandiri dan mencapai kesuksesan karena keinginan dan usaha yang mereka lakukan. Selain itu, program Desaku Menanti dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berjalan sesuai dengan harapan Dinas Sosial Kota Malang dan program ini dapat dikatakan berhasil.

Adversity quotient digunakan untuk membantu individu-individu memperkuat kemampuan dan ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip dan impian-impian mereka, tanpa mempedulikan apa yang terjadi (Stoltz, 2004). *Adversity quotient* penting dalam mencapai suatu keberhasilan, hal ini merupakan suatu kepiawaian individu dalam menghadapi realitas hidup yang sulit sehingga mampu mencapai keberhasilan (Widyaningrum, 2007). Selain itu, AQ dapat digunakan untuk menilai sejauhmana seseorang dalam menghadapi masalah rumit. Dengan kata lain AQ dapat digunakan sebagai indikator bagaimana kemampuan seseorang dalam bertahan dan keluar kondisi yang penuh tekanan serta tantangan (Seery, Holman, & Silver, 2010). Salah satu aspek kecerdasan *adversity quotient* (AQ) adalah kecerdasan untuk mengatasi kesulitan. AQ merupakan penilaian yang mengukur respon seseorang dalam menghadapi perubahan atau masalah untuk dijadikan peluang. AQ berkaitan dengan kinerja, motivasi, pemberdayaan, kreatifitas, produktivitas, pengetahuan, energi, pengharapan, kebahagiaan, ketekunan, tingkah laku dan respon terhadap perubahan (Stoltz, 2004). Pulatje (dalam Stoltz, 2004) bahwa AQ adalah suatu teori yang ampuh sekaligus ukuran yang bermakna dan merupakan seperangkat instrument yang telah disah untuk membantu kita supaya tetap gigih melalui saat-saat penuh tantangan.

Dikatakan bahwa seseorang yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi akan memiliki pemikiran positif dan cenderung mampu menghadapi situasi yang dialami dengan menemukan peluang dan solusi di setiap hambatan. Berdasarkan fenomena ini setiap orang perlu memiliki daya juang yang besar sehingga mampu mengatasi segala situasi yang dialami di lingkungan yang baru. Seseorang mampu menjalankan kehidupan yang baru dimana kehidupan tersebut berbeda dengan kehidupan yang sebelumnya dijalani, sehingga para penerima bantuan dari Dinas Sosial Kota Malang harus memiliki kemampuan dalam bertahan dan serta mampu mengubah kesulitan menjadi sebuah peluang. Para warga penerima bantuan harus memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi kesulitan dan berpikir positif dalam menjalani kehidupan. Penelitian yang dilakukan oleh Deesom (2011) membuktikan bahwa orang yang menghadapi permasalahan dengan pikiran positif cenderung memiliki kemampuan menghadapi kesulitan yang baik. Berbeda dengan Mortell (2000) berpendapat bahwa makin besar harapan kita terhadap diri sendiri, makin kuat tekad kita meraih sukses. Sedangkan menurut Maxwell (2001) mengatakan bahwa ketekunan membawa kepada daya tahan. Daya tahan tersebut akan memberikan kesempatan untuk meraih sukses. Berdasarkan penelitian Imma Helianti Kusuma (2004) *adversity quotient* adalah sikap seseorang dengan mengubah hambatan/tantangan/kesulitan menjadi

peluang, yang ditandai dengan empat indikator yaitu (1)penilaian diri positif, (2)optimis, (3)ketekunan, (4)keuletan.

Stoltz (2004) mengkategorikan *adversity quotient* menjadi tiga yaitu *quitter*, individu pada kategori ini cenderung memilih keluar, menghindari kewajiban, mundur dan berhenti, tidak ada dorongan untuk mencoba mendaki. Selain itu, individu pada kategori ini memilih untuk menolak kesempatan yang diberikan, meninggalkan impian, dan memilih jalan yang datar dan mudah. Kategori yang kedua *campers*, individu pada kategori ini menanggapi tantangan walaupun hanya mencapai tahap tertentu dan tidak berusaha untuk mencapai tujuan akhir, individu sudah merasa cukup puas dengan apa yang diperoleh. *Campers* tidak menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki dan melepaskan kemungkinan peluang yang masih bisa diraih. Kategori ketiga adalah *climbers* yaitu individu yang terus mendaki dengan selalu berpikir segala kemungkinan dan selalu mengembangkan potensinya dengan tidak memperdulikan tantangan atau hambatan yang menghalang. Untuk segala hal yang dikerjakan *climbers* memahami tujuan yang ingin dilakukan, selain itu memiliki kepribadian yang selalu bersedia mengambil resiko dalam menghadapi tantangan, dapat mengatasi rasa takut, mempertahankan visi, memimpikan bekerja keras, serta fokus pada usaha untuk tujuan yang ingin dicapai tanpa menghiraukan segala hambatan yang dialami.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui ukuran *adversity quotient* pada warga yang mendapat program dari Dinas Sosial dalam mengurangi kemiskinan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat mengukur dan melihat gambaran *adversity quotient* pada warga penerima bantuan program Desaku Menanti dan KUBE Kota Malang. Manfaat penelitian yaitu untuk mengkategorikan daya juang warga penerima bantuan program Desaku Menanti dan KUBE berdasarkan gender sehingga Dinas Sosial Kota Malang memberikan perlakuan dan pembinaan yang sesuai dengan kemampuan atau karakteristik. Selain itu penelitian ini menjadi studi awal dan dapat ditindaklanjuti untuk penelitian selanjutnya mengenai *adversity quotient* pada Warga Binaan Sosial Kota Malang.

Kemiskinan

Secara umum definisi kemiskinan yang digunakan yaitu sebagai ketidakmampuan mencapai standar hidup minimum (Word Bank, 1990). Kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan meningkatkan kebutuhan konsumsi dasar dan kualitas hidupnya (Rintuh, 2003). Menurut Lewis dalam Rajab (2004) kemiskinan adalah ketidak cukupan seseorang untuk bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan primernya, seperti pangan, sandang dan papan untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan posisi sosial ekonominya.

Indonesia secara umum menggunakan standar pengukuran kemiskinan dari standar Bank Dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*), pada pendekatan ini kemiskinan dilihat sebagai ketidakmampuan dari sisi pengeluaran. Garis kemiskinan terdiri dari dua komponen yaitu garis kemiskinan makanan (GKM)

dan garis kemiskinan bukan makanan (GKBM). GKM adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kili kalori per kapita sehari yang diwakili oleh 52 jenis komoditi makanan. Sedangkan GKBM merupakan kebutuhan minimum untuk perumahan, pendidikan, kesehatan, maupun sandang. Perhitungan garis kemiskinan dilakukan secara terpisah antara daerah perkotaan dengan pedesaan. Kemiskinan ini diwujudkan dalam bentuk besarnya nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan dalam memenuhi kebutuhan dasar minimum.

Todaro (2003) membagi kemiskinan menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut yaitu dikaitkan dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan yang dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum agar manusia dapat hidup secara layak. Pada konsep ini kemiskinan seseorang diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya. Sedangkan kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dilihat dari ketimpangan sosial, yakni ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan minimalnya tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan orang-orang yang ada disekelilingnya. Sehingga pada konsep ini menimbulkan sebuah ketimpangan antara golongan atas dan golongan bawah di lingkungan tersebut.

Adversity Quotient (AQ)

Stoltz (2004) menjelaskan bahwa *adversity quotient* (AQ) berasal dari kata *adversity* yang berarti suatu keadaan yang sulit dengan tingkatan-tingkatannya. Sedangkan *quotient* berarti kemampuan atau ukuran yang dimiliki seseorang dalam menghadapi masalah. Jadi AQ adalah kecerdasan menghadapi kesulitan atau hambatan dan kemampuan bertahan dalam berbagai tingkatan-tingkatan kesulitan hidup dan tantangan yang dialami. Ditambah Pulatie (dalam Stoltz, 2004) bahwa *adversity quotient* adalah suatu teori yang ampuh sekaligus ukuran yang bermakna dan merupakan seperangkat instrumen yang telah diasah untuk membantu kita agar tetap gigih melalui saat-saat yang penuh tantangan.

Adversity Quotient (AQ) merupakan bentuk kecerdasan selain IQ, SQ dan EQ yang merupakan faktor mendasar untuk mencapai kesuksesan seseorang pada kondisi atau situasi normal, namun tidak terlalu berpengaruh pada kondisi kritis atau situasi penuh kesulitan. AQ dapat digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang dalam menghadapi masalah rumit. Para pemimpin di Mott's menemukan bahwa AQ meramalkan bagaimana seseorang menanggapi perubahan. Di Firs Data Corporation, AQ meramalkan siapa yang akan mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan hancur. Sedangkan Di Deloitte dan Touche LIP, AQ meramalkan siapa yang akan mempunyai prestasi melebihi harapan kinerja mereka dan siapa yang akan gagal (Stoltz, 2004). Sehingga AQ dapat menjadi sebuah tolak ukur seseorang dalam menghadapi rintangan, meramalkan siapa yang melebihi harapan dari potensinya dan siapa yang akan gagal dan siapa yang tidak menyerah sehingga memperoleh kemenangan. AQ juga dapat diperbaiki secara berkelanjutan pada seseorang sehingga tidak menetap menjadi suatu kepribadian (Dostie & Jayaraman, 2009; Jayaraman & Dostie , 2006).

Adversity Quotient (AQ) menurut Stoltz (2004) memiliki tiga bentuk, yaitu AQ sebagai sebuah kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. Kedua, AQ sebagai suatu ukuran untuk mengetahui respon individu dalam menghadapi suatu kesulitan. Ketiga adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon individu terhadap kesulitan. Gabungan ketiga unsur tersebut yaitu pengetahuan baru, tolak ukur, dan peralatan yang praktis, merupakan sebuah paket yang lengkap untuk memahami dan memperbaiki komponen dasar kesulitan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berlangsung seumur hidup.

1. Faktor Pembentuk *Adversity Quotient*

Stoltz (2004) menguraikan *adversity quotient* seperti sebuah pohon untuk menggambarkan kesuksesan seseorang. Bagian paling atas merupakan kinerja seseorang yang dipengaruhi oleh bagian paling bawah pohon yaitu akar. Faktor pembentuk *adversity quotient* menurut Stoltz yaitu :

- a. Genetika yaitu terkait dengan hereditas, yaitu pewarisan sifat-sifat tertentu dari orang tua individu. Selain karakteristik fisik, faktor genetika juga mempengaruhi sikap seseorang. *Adversity quotient* memang tidak diturunkan secara genetis sebagaimana karakteristik fisiologis seseorang. Hanya saja karena AQ adalah hasil dari proses belajar individu, maka pembentukannya membutuhkan kemampuan dasar yang harus terpenuhi.
- b. Pendidikan yaitu terkait dengan proses belajar, yaitu perubahan yang relatif permanen pada perilaku individu sebagai akibat dari latihan. Pendidikan seseorang bisa mempengaruhi kecerdasan, pembentukan kebiasaan yang sehat, perkembangan watak, keterampilan, hasrat dan kinerja yang dihasilkan. Proses belajar tersebut tidak hanya berlangsung secara formal di sekolah atau bangku perkuliahan, namun dapat berlangsung secara informal di tengah-tengah keluarga dan lingkungan sosial sekitar individu. *Adversity quotient* tidak terlepas dari pengaruh pendidikan yang dialami seseorang di awal kehidupannya yaitu keluarga.
- c. Keyakinan, mempengaruhi individu dalam menghadapi suatu masalah dan mencapai tujuan hidup. Individu yang memiliki keyakinan positif dalam dirinya, dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan baik. Keyakinan juga diperoleh dari hasil belajar. Keyakinan juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya tempat individu hidup, seperti budaya di sekolah maupun rumah. Stoltz mengungkapkan bahwa keyakinan akan menimbulkan motivasi dan sebagian besar orang yang sangat sukses memiliki faktor keyakinan di dalam dirinya.

2. Tipe-Tipe *Adversity Quotient*

Stoltz membagi *adversity quotient* menjadi tiga kelompok manusia yang diibaratkan sedang mendaki menuju kesuksesan. Tiga kelompok tersebut yaitu *Quitters*, *Campers* dan *Climbers*.

- a. *Quitters* (berhenti) atau disebut *Low-AQ* yaitu orang yang memilih untuk berhenti di tengah pendakian, mudah putus asa, dan mudah menyerah. Orang pada tipe ini adalah orang yang menolak kesempatan yang diberikan dan memilih untuk menjalankan kehidupan yang datar dan mudah. Tipe *quitters* memilih untuk meninggalkan impian, memiliki sedikit ambisius, sedikit semangat dan memiliki mutu di bawah standar. Seiring dengan waktu, *quitters*

sadar bahwa kehidupan yang dijalani tidak menyenangkan sehingga akibatnya *quitters*, menjadi sinis, murung dan matiperasaan, pemaarah, frustasi, menyalahkan semua orang, penuh dengan kecemasan dan membenci orang-orang yang terus mendaki.

- b. *Campers* (berkemah) atau disebut dengan *Moderat-AQ* merupakan tipe yang telah menanggapi tantangan namun tidak mencapai puncak. *Campers* sudah mencapai tingkat tertentu dalam hidupnya sehingga ia memilih untuk berhenti untuk menikmati jerih payah yang diperoleh. Orang pada tipe ini disebut *statificer* yaitu cepat puas dengan mencukupkan diri dan tidak mau mengembangkan diri. Tingkat *campers*, yaitu *adversity quotient* tingkatan sedang. Awalnya mereka giat mendaki, berjuang menyelesaikan tantangan kehidupan. Namun di tengah perjalanan mereka berhenti. Hal ini karena mereka sangat termotivasi dengan rasa nyaman dan rasa takut sehingga *campers* mempunyai kemampuan terbatas terhadap perubahan. *Campers* merupakan tipe yang tidak memanfaatkan potensi mereka sepenuhnya, sehingga kurang berhasil dalam belajar, tumbuh dan berprestasi.
- c. *Climbers* (mendaki) atau disebut *High-AQ* yaitu orang yang selalu berupaya mencapai puncak pendakian yaitu kebutuhan aktualisasi diri pada hirarki kebutuhan Maslow. *Climbers* adalah orang yang mendedikasikan diri untuk terus mendaki. Mereka memikirkan kemungkinan-kemungkinan dan berusaha menempuh kesulitan-kesulitan hidup dengan keberanian dan disiplin sesungguhnya. Dalam semua hal yang dilakukan *climbers* benar-benar memahami tujuannya, sehingga tipe ini memiliki keyakinan yang sangat kuat, sangat gigih, ulet dan tabah. Tipe ini memiliki komitmen untuk maju untuk melangkah kedepan dan mencapai tempat yang lebih tinggi lagi, mengatasi tantangan dan rasa takut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa respon manusia dalam mencapai keberhasilan dibagi menjadi tiga tipe yaitu (1)orang yang berhenti (*Quitters*) merupakan tipe yang langsung berhenti diawal pendakian dan memilih jalan yang datar dalam menjalani kehidupan. Umumnya tidak memiliki visi yang jelas serta berkomitmen rendah ketika menghadapi tantangan dihadapan, (2)tipe berkemah (*Campers*) merupakan tipe yang berhenti dan tinggal di tengah pendakian. Umumnya tipe ini sudah mencapai tingkat tertentu dari pendakiannya maka fokusnya berpaling untuk kemudian menikmati kenyamanan dari hasil pendakiannya, dan (3)orang yang mendaki (*Climbers*) yaitu tipe yang sangat dibutuhkan, karena tipe ini memiliki keyakinan yang besar dari pada diri mereka dan keyakinan inilah yang membuat mereka bertahan meskipun mengalami rintangan yang sulit. *Climbers* yaitu tipe yang selalu berani menghadapi kesulitan dan memikirkan kemungkinan yang akan dihadapi Dalam menghadapi kehidupan.

3. Dimensi-Dimensi *Adversity Quotient*

Stoltz (2004) menjelaskan *adversity quotient* memiliki empat dimensi yaitu *Control*, *Origin* dan *Owership*, *Reach*, dan *Endurance* yang biasa disebut CO₂RE.

- a. *Control* (C) atau kendali yaitu untuk mengetahui seberapa banyak kendali yang dapat kita rasakan terhadap suatu peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Hal terpenting adalah sejauh mana kita merasakan bahwa kendali itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Oleh karena itu,

perbedaan antara respon AQ yang rendah dan yang tinggi dalam dimensi ini cukup dramatis. Mereka yang AQ lebih tinggi merasakan kendali yang lebih besar atas peristiwa-peristiwa dalam hidup daripada yang AQ lebih rendah.

- b. *Origin dan Ownership (O₂)* atau asal usul dan pengakuan yaitu aspek yang mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan, dan sejauhmana seseorang menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sebagai penyebab dan asal-usul kesulitan. *O₂* mempertanyakan dua hal: *siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan? Dan sampai sejauhmanakah saya mengakui akibat-akibat kesulitan itu?.* *Origin* berkaitan dengan rasa bersalah. Rasa bersalah memiliki dua fungsi, yaitu pertama membantu untuk belajar. Dengan menyalahkan diri sendiri seseorang akan cenderung belajar dan menyesuaikan tingkah lakunya. Kedua rasa bersalah menjurus pada penyesalan. Penyesalan merupakan motivator yang sangat kuat. *Ownership* menyatakan bahwa individu tidak terlalu menyalahkan diri sendiri, tetapi tetap merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki keadaan, apapun penyebabnya. Adapun individu yang memiliki skor *ownership* sedang memiliki cukup tanggung jawab atas kesulitan yang terjadi, tapi mungkin akan menyalahkan diri sendiri atau orang lain ketika lelah. Sedangkan individu yang memiliki skor *ownership* yang rendah akan menyangkal tanggung jawab dan menyalahkan orang lain atas kesulitan yang terjadi.
- c. *Reach (R)* jangkauan merupakan dimensi yang mempertanyakan: *sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan saya?* Respon-respon dengan AQ yang rendah akan membuat kesulitan menyebar ke segi-segi lain dari kehidupan seseorang. Semakin tinggi kemampuan individu dalam dimensi ini, maka semakin besar kemungkinan dalam membatasi jangkauan masalahnya pada peristiwa yang sedang dihadapi. Sebaliknya semakin rendah kemampuan individu dalam dimensi ini, maka semakin besar kemungkinan untuk membiarkan kesulitan menjangkau wilayah-wilayah lain kehidupan seseorang akan sangat meningkatkan bobot beban yang dirasakan dan energi yang dibutuhkan untuk membereskan segala sesuatunya. Membatasi jangkauan kesulitan merupakan hal yang sangat diharapkan. Semakin jauh seseorang membiarkan kesulitan itu mencapai wilayah-wilayah lain dalam kehidupannya, maka akan semakin merasa tidak berdaya dan kewalahan. Gangguan-gangguan kecil bisa menjadi besar jika dibiarkan berlarut-larut.
- d. *Endurance (E)* daya tahan, pada dimensi ini memertanyakan dua hal yaitu: *berapa lamakah kesulitan akan berlangsung? dan berapa lamakah penyebab kesulitan itu akan berlangsung?.* Semakin rendah skor *endurance*, semakin besar kemungkinan individu menanggapi kesulitan dan penyebab-penyebanya akan berlangsung lama. Individu yang melihat kemampuannya sebagai penyebab kegagalan (penyebab yang stabil) cenderung kurang bertahan dibandingkan dengan orang yang mengaitkan kegagalan dengan usaha (penyebab yang sifatnya sementara) yang mereka lakukan. Semakin tinggi kemampuan individu dalam dimensi ini, maka penyebab-penyebabnya bersifat sementara, cepat berlalu, dan kecil kemungkinannya peristiwa yang berlangsung lama. Individu cenderung kurang bertindak melawan kesulitan yang dianggap sebagai sesuatu yang permanen.

4. Peran *Adversity Quotient* dalam Kehidupan

Peran *adversity quotient* dalam kehidupan dan berpengaruh dalam kehidupan menurut Stoltz (2004) yaitu:

- a. Daya saing: pada penelitian Satterfield dan Seligman (Stoltz, 2004) mengemukakan bahwa orang-orang yang merespon kesulitan secara optimis bisa diramalkan akan bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko dibanding orang yang pesimis. Orang-orang yang berinteraksi secara konstruktif terhadap kesulitan lebih tangkas dalam memelihara energi, fokus, dan ketenangan dalam menghadapi kesulitan, hal-hal itulah yang diperlukan agar berhasil dalam persaingan.
- b. Produktivitas: dalam penelitiannya di metropolitan Life insurance Company, Seligman membuktikan bahwa orang yang tidak merespon kesulitan dengan baik memiliki sedikit penjualan, kurang produktif dan kinerjanya lebih buruk daripada mereka yang merespon kesulitan dengan baik.
- c. Kreativitas: inovasi pada intinya merupakan tindakan berdasarkan suatu harapan inovasi membutuhkan keyakinan bahwa yang sebelumnya tidak ada dapat menjadi ada. Menurut futuris Joel arker (Stoltz, 2004) kreativitas juga muncul dari keputusan. Oleh karena itu, kreativitas menuntut kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang tidak pasti.
- d. Motivasi: penelitian yang pernah dilakukan oleh Stoltz (2004) yaitu pengukuran terhadap perusahaan farmasi mengenai motivasi. Hasilnya merek yang AQ-nya tinggi dianggap sebagai orang-orang yang paling memiliki motivasi.
- e. Mengambil resiko: telah dibuktikan dengan penelitian oleh Satterfield dan Seligman (Stoltz, 2004) orang-orang merespon kesulitan secara lebih konstruktif bersedia mengambil lebih banyak resiko. Resiko merupakan aspek esensial dari pendakian menuju kesuksesan.
- f. Perbaikan: dalam mengukur kinerja dan AQ para perenang, Stoltz menemukan bahwa orang-orang yang memiliki AQ lebih tinggi menjadi lebih baik, sedangkan orang-orang yang AQ-nya lebih rendah menjadi lebih buruk.
- g. Ketekunan: merupakan inti pendakian dan AQ seseorang. Ketekunan adalah kemampuan untuk terus-menerus berusaha, bahkan manakala dihadapkan pada kemunduran-kemunduran atau kegagalan. Seligman membuktikan bahwa para tenaga penjual, kadet militer, mahasiswa, dan tim-tim olahraga yang merespons kesulitan dengan baik akan pulih dari kekalahan dan mampu terus bertahan.
- h. Belajar: Carol Dwek membuktikan bahwa anak-anak dengan respons yang pesimistis terhadap kesulitan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pola-pola yang lebih optimis.
- i. Merangkul perubahan: para eksekutif dan manajer di perusahaan Moot's menggunakan AQ untuk mempercepat proses perubahan dengan membantu pegawainya lebih siap memeluk perubahan. Perubahan-perubahan kolektif dimulai dari individunya. Jika seseorang dapat

mengubah AQ sekumpulan orang, maka ia dapat membuat perubahan yang berlangsung dengan lancar dan efisien.

- j. Keuletan, stress, tekanan, ke munduran: Suzanne Oullette, penelitian memperlihatkan bahwa orang-orang yang merespons kesulitan dengan sifat tahan banting (pengendalian, tantangan dan komitmen) akan tetap ulet dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Mereka yang tidak merespons dengan pengendalian, tantangan, dan komitmen cenderung akan menjadi lemah akibat situasi yang sulit. Hal ini terbukti dalam penelitian Stoltz sendiri. Emmy Werner, ahli psikologi anak-anak, menemukan bahwa anak-anak yang merespons secara positif akan menjadi ulet dan akan bangkit kembali dari kemunduran-kemunduran yang besar.

5. Pengembangan *Adversity Quotient*

Cara pengembangan AQ masing-masing individu dapat dilakukan dengan LEAD yaitu *listen, explor, analyze, do*, yang didasarkan pada keyakinan bahwa individu dapat mengubah keadaan dan kebiasaan berpikir (Stoltz, 2004).

- a. *Listen* (Dengar), mendengarkan respon terhadap kesulitan merupakan langkah yang penting dalam mengubah *adversity quotient* individu menjadi lebih baik dan efektif jangka panjang, dari sebuah pola seumur hidup, tidak sadar, dan yang sudah menjadi kebiasaan. Jika menghadapi kesulitan, individu berusaha menyadari dan menemukan respon, kemudian menanyakan pada diri sendiri, apakah itu respon AQ yang tinggi atau rendah.
- b. *Eksplor* (Gali), menjadi *Estabilish* (Menetapkan) yaitu individu didorong untuk menjajaki asal-usul atau mencari penyebab dari masalah, hingga akhirnya diketahui penyebab masalah tersebut dan mengerti bagian mana yang menjadi kesalahan individu yang bersangkutan. Stoltz mengubah *eksplor* menjadi *establish* yang berarti menetapkan. Individu diharapkan dapat menetapkan bagian kesalahan mana yang akan diperbaiki terlebih dahulu.
- c. *Analyze* (Analisa) yaitu individu diharapkan mampu menganalisa bukti apa yang menyebabkan individu tidak dapat mengendalikan masalah, bahwa kesulitan itu harus menjangkau wilayah lain dalam kehidupan, serta bukti mengapa kesulitan ini harus berlangsung lebih lama dari semestinya. Fakta-fakta ini perlu dianalisis untuk menemukan beberapa faktor yang mendukung *adversity quotient* individu.
- d. *Do* (Lakukan), individu diharapkan dapat mengambil tindakan nyata setelah melewati tahapan-tahapan sebelumnya karena sebenarnya individu telah mampu melakukan tindakan untuk mengatasi kesulitan yang terjadi atas pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan melalui tahapan-tahapan sebelumnya. Tindakan merupakan langkah pasti yang menentukan apakah kesulitan mampu dikendalikan dan dibatasi jangkauan keberlangsungannya atau tetap berlangsung dan menjangkau bidang-bidang lain secara luas.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut sugiyono (2012) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan mengenai makna kehidupan dan tujuan hidup warga binaan sosial Kota Malang.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah warga Kota Malang yang termasuk dalam program Desaku Menanti dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari Dinas Sosial Kota Malang dengan jumlah populasi yaitu 273 orang. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data (Sugiyono, 2012). Adapun ukuran sampel yang diambil yaitu minimal 10% dari populasi menurut Gay dan Diehl, 1992 (dalam Dermawan, 2013), sehingga berdasarkan hasil pengambilan data diperoleh subjek berjumlah 88 orang, 24 orang dari program Desaku Menanti dan 64 orang dari program KUBE.

Variabel dan Instrument Penelitian

Adversity quotient adalah respon seseorang dalam menghadapi kesulitan dan tantangan yang dihadapi, mengetahui seberapa jauh individu mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan mampu mengubah kesulitan menjadi peluang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *adversity response profile* (APR) *Quick Take*™ dari Stoltz. Untuk mengukur *adversity quotient* warga binaan sosial diperlukan alat yang sesuai dengan konteks tersebut. Oleh karena itu, peneliti berusaha memodifikasi APR dari Stoltz untuk disesuaikan dengan warga binaan sosial, tanpa mengubah konstruksi, bentuk dan jumlah soal, tata cara atau administrasi maupun skoring. APR disusun berdasarkan dimensi-dimensi pada teori Stoltz yaitu *Control* (Kendali), *Origin dan Ownership* (Asal usul dan pengakuan), *Reach* (Jangkauan), dan *Endurance* (Daya tahan) yang terdiri dari 30 soal, dengan uraian 20 soal yang mengandung peristiwa-peristiwa yang merupakan kesulitan atau hambatan dengan dua pernyataan disetiap soalnya. 10 soal merupakan item *control (distractor)* yaitu soal pada nomor 3, 5, 10, 13, 17, 20, 23, 25, 27, dan 30, soal-soal ini tidak termasuk dalam dimensi-dimensi *adversity quotient*.

Peneliti melakukan pengujian pada skala *adversity quotient* dengan menyebarkan skala yang berisi 30 soal pertanyaan atau apabila di jabarkan terdiri dari 60 item. Namun, 20 soal tidak dilakukan pengujian karena tidak termasuk dalam dimensi-dimensi *adversity quotient*. Sehingga pengujian dilakukan pada 40 item dan diperoleh hasil dari skala *adversity quotient* 20 item yang valid dan 20 item gugur. Jumlah item valid berdasarkan dimensi skala *adversity quotient* yaitu pada dimensi *control* (kendali) berjumlah 5 item, dimensi *origin* (asal-usul) berjumlah

1 item, *ownership* (pengakuan) berjumlah 2 item, *reach* (jangkauan) berjumlah 6 item, dan *endurance* (daya tahan) berjumlah 6 item. Adapun indeks validitas berkisar antara 0,525-0,775. Sedangkan indeks reliabilitas skala *adversity quotient* yaitu 0,786 (*Cronbach's Alpha*).

Penelitian ini menggunakan teknik try out terpakai. Menurut Hadi (2000) bahwa dalam try out terpakai hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan item yang sah yang diambil kemudian dianalisis. Hasil analisis *adversity quotient* akan dikategorikan menjadi tiga, menurut Maragoni (dalam Stoltz, 2004) kategori tersebut yaitu *High-AQ* dinamakan *climbers* yaitu individu yang suka mencari tantangan, kategori *Low-AQ* dinamakan *quitters* yaitu individu yang melarikan diri dari tantangan dan *Moderat-AQ* dinamakan *campers*. Sehingga tingkat *adversity quotient* yang diperoleh akan langsung dikategorikan sesuai dengan teori dari Stoltz (2004).

Prosedur dan Analisa Data

Penelitian yang akan dilakukan memiliki tiga prosedur utama dalam pelaksanaannya, tahap pertama yaitu persiapan, dimana peneliti melakukan identifikasi permasalahan berdasarkan tempat mata kuliah aplikasi komunitas yang kemudian dikaji secara kepustakaan. Hasil identifikasi dan pengkajian yang dilakukan dijabarkan dalam bentuk pembuatan kerangka berpikir yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Kemudian peneliti menentukan subjek yang akan diteliti dan instrument penelitian yang digunakan. Peneliti mencari data demografi subjek di Dinas Sosial Kota Malang agar mendapatkan data yang lengkap sehingga dapat menjadi data tambahan dan mempermudah peneliti untuk mengidentifikasi subjek secara lebih mendalam.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, sebelum skala disebarkan kepada seluruh subjek, peneliti melakukan uji coba kepada enam subjek untuk melihat respon subjek mengenai butir-butir pertanyaan dan diperoleh hasil uji coba tersebut bahwa subjek kesulitan memahami pertanyaan yang ada pada skala sehingga peneliti memodifikasi kembali butir-butir pertanyaan pada skala dan mengubah format bentuk skala agar mudah untuk subjek baca. Penelitian telah dilaksanakan atau dilakukan pada warga penerima program Desaku Menanti dan KUBE yang berlangsung pada tanggal 28 Maret–9 Juli 2017, pada tahap ini peneliti menyebarkan skala pada subjek. Penyebaran skala pada warga Desaku Menanti dilakukan sendiri oleh peneliti dengan mendatangi langsung ke rumah-rumah subjek, berbeda dengan penyebaran skala pada warga penerima bantuan KUBE, subjek dibantu oleh pendamping KUBE di setiap Kecamatan di Kota Malang dengan mendatangi langsung ke rumah ketua masing-masing kelompok KUBE agar disebarkan ke anggotanya. Selain itu peneliti juga menyebarkan skala dengan mengikuti pertemuan pada masing-masing kelompok sehingga peneliti dapat menjelaskan pertanyaan pada skala secara kolektif pada kelompok tersebut. Penelitian ini mendapatkan data tidak hanya berasal dari penyebaran skala tapi juga melakukan wawancara sebagai data tambahan yang dilakukan pada pendamping program Desaku Menanti dan pendamping program KUBE di setiap kecamatan. Selain itu, ketika penyebaran skala peneliti juga melakukan observasi langsung untuk melihat kondisi perkembangan program.

Tahap ketiga yaitu analisa data dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Winarsunu (2009) statistik deskriptif yaitu bagian dari statistik yang membahas mengenai penyusunan data kedalam daftar, grafik, atau bentuk lain yang sama sekali tidak menyangkut penarikan kesimpulan. Skala yang telah disebarkan kepada subjek dianalisa menggunakan pada program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 21.

HASIL PENELITIAN

Setelah penelitian ini dilakukan kepada 88 orang maka diperoleh beberapa hasil yang akan dipaparkan dengan menggunakan tabel. Adapun data deskripsi subjek adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Data Deskripsi Subjek

		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	43,18%
	Perempuan	50	56,82%
Usia	<30 tahun	2	2.27%
	30-40 tahun	22	25.00%
	41-50 tahun	28	31.82%
	>50 tahun	36	40.91%
Pendidikan	Tidak sekolah	4	4.55%
	SD	24	27.27%
	SMP/ sederajat	18	20.45%
	SMA/ sederajat	39	44.32%
	Sarjana	3	3.41%
Lama Usaha	>1 tahun	16	18,18%
	1 tahun-5 tahun	39	44,32%
	6 tahun-10 tahun	22	25,00%
	<10 tahun	11	12,50%
Jenis Usaha	Jasa	6	6,82%
	Makanan	68	77,27%
	Kerajinan	3	3,41%
	Lain-lain	11	12,50%
Program	Desaku Menanti	24	27,27%
	KUBE	64	72,73%
Total			100%

Tabel 2. Kategorisasi Skala *Adversity Quotient*

Mean	Std	Kategori	Rentangan skor	Frekuensi	Persentase
91,72	11,61	Tinggi	103,33-126,55	12	13.64%
		Sedang	80,11-103,33	63	71.59%
		Rendah	56,87-80,11	13	14.77%
Total				88	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi skala *adversity quotient* diperoleh rata-rata 91,72 dan standar deviasi 11.61. Diketahui pula bahwa subjek memiliki *adversity quotient* pada kategori sedang, hal ini dilihat berdasarkan banyaknya jumlah subjek.

Tabel 3. Kategorisasi *adversity quotient* berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Mean	Std.	Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak sekolah	82,00	15,97	Tinggi	2	50%
			Sedang	2	50%
			Rendah	0	0%
Total				4	100%
SD	93,75	12,79	Tinggi	6	25%
			Sedang	16	66.67%
			Rendah	2	8.33%
Total				24	100%
SMP	86,83	8,70	Tinggi	0	0%
			Sedang	14	77.78%
			Rendah	4	22.22%
Total				18	100%
SMA	93,77	11,11	Tinggi	6	20.69%
			Sedang	28	96.55%
			Rendah	5	17.24%
Total				29	100%
Sarjana	91,33	8,62	Tinggi	0	0%
			Sedang	3	100%
			Rendah	0	0%
Total				3	100%

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diketahui bahwa subjek yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi yaitu pada tingkat pendidikan SMA selain itu subjek secara keseluruhan terlihat berada pada kategori sedang.

Tabel 4. Kategorisasi *adversity quotient* berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Mean	Std	Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	97,42	11,08	Tinggi	10	26.32%
			Sedang	26	68.42%
			Rendah	2	5.26%
Total				38	100%
Perempuan	87,40	10,12	Tinggi	2	4.00%
			Sedang	37	74.00%
			Rendah	11	22.00%
Total				50	100%

Pada tabel 4 diperoleh hasil bahwa *adversity quotient* pada subjek berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Dari hasil tersebut dapat dilihat pula bahwa pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan, subjek banyak berada pada kategori sedang.

Tabel 5. Kategorisasi *adversity quotient* berdasarkan usia

Usia	Mean	Std.	Kategori	Frekuensi	Persentase
<30 tahun	80,50	9,19	Tinggi	0	0%
			Sedang	1	50%
			Rendah	1	50%
Total				2	100%
30-40 tahun	87,82	11,22	Tinggi	1	4.55%
			Sedang	16	72.73%
			Rendah	5	22.73%
Total				22	100%
41-50 tahun	94,25	11,86	Tinggi	6	21.43%
			Sedang	18	64.29%
			Rendah	4	14.29%
Total				28	100%
>50 tahun	92,78	11,20	Tinggi	4	11.11%
			Sedang	26	72.22%
			Rendah	6	16.67%
Total				36	100%

Hasil kategorisasi berdasarkan usia, diketahui bahwa subjek dengan usia 41-50 tahun memiliki tingkat *adversity quotient* yang tinggi. Selain itu dapat dilihat bahwa subjek pada rentang semua usia banyak berada pada kategori sedang, kecuali pada usia >30 subjek memiliki kategori *adversity quotient* yang sama

Tabel 6. Kategorisasi *adversity quotient* berdasarkan lama usaha

Lama usaha	Mean	Std.	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 1 tahun	82,50	12,73	Tinggi	0	0%
			Sedang	12	75%
			Rendah	4	25%
Total				16	100%
1 – 5 tahun	93,28	11,50	Tinggi	6	15.38%
			Sedang	27	69.23%
			Rendah	6	15.38%
Total				39	100%
6 – 10 tahun	92,88	10,48	Tinggi	3	11.11%
			Sedang	17	62.96%
			Rendah	2	7.41%
Total				27	100%
> 10 tahun	95,06	9,20	Tinggi	3	30%
			Sedang	7	70%
			Rendah	0	0%
Total				10	100%

Berdasarkan pada tabel 6, diketahui bahwa subjek yang memiliki tingkat *adversity quotient* tinggi yaitu dengan lama usaha >10 tahun. Selain itu, pada tiap-tiap lama usaha yang dilakukan subjek tingkat *adversity quotient* subjek berada pada kategori sedang.

Tabel 7. Kategorisasi Skala *Adversity Quotient* pada Program Desaku Menanti dan KUBE

Program	Mean	Std	Kategori	Rentangan skor	Frekuensi	Persentase
Desaku Menanti	85,92	13,30	Tinggi	99,23-125,82	2	8,33%
			Sedang	72,63-99,22	17	70,83%
			Rendah	46,02-72,62	5	20,83%
Total					24	
KUBE	93,91	10,19	Tinggi	104,2-124,48	9	14,06%
			Sedang	83,73-104,1	44	68,75%
			Rendah	63,34-83,72	11	17,19%
Total					64	100%

Berdasarkan tabel 4 kategorisasi skala *adversity quotient* dibedakan berdasarkan program. Diperoleh hasil bahwa pada program Desaku Menanti subjek banyak berada di kategori sedang yaitu dengan jumlah 17 orang (70,83%). dan pada program KUBE subjek juga banyak berada pada kategori sedang yaitu berjumlah 44 orang (68,75%).

Tabel 8. Kategorisasi *adversity quotient* program Desaku Menanti dan KUBE berdasarkan tingkat pendidikan

	Tingkat Pendidikan	Mean	Std.	Kategori	Frekuensi	Persentase
Desaku Menanti	Tidak sekolah	76,67	14,57	Tinggi	0	0%
				Sedang	2	66.67%
				Rendah	1	33.33%
	Total				3	100%
	SD	88,92	14,97	Tinggi	2	15.38%
				Sedang	9	69.23%
				Rendah	2	15.38%
	Total				13	100%
	SMP	82,86	10,40	Tinggi	0	0%
				Sedang	6	85.71%
				Rendah	1	14.29%
	Total				7	100%
	SMA	90	0	Tinggi	0	0%
				Sedang	1	100%
				Rendah	0	0%
	Total				1	100%
KUBE	Tidak sekolah	98		Tinggi	0	0%
				Sedang	1	100.00%
				Rendah	0	0%
	Total				1	100%
	SD	98,91	85,50	Tinggi	1	9.09%
				Sedang	7	63.64%
				Rendah	3	27.27%
	Total				11	100%
	SMP	89,36	6,78	Tinggi	1	9.09%
				Sedang	1	9.09%
				Rendah	9	81.82%
	Total				11	100%
	SMA	93,87	11,24	Tinggi	8	20.51%
				Sedang	26	66.67%
				Rendah	5	12.82%
	Total				39	100%
	Sarjana	91,33	8,62	Tinggi	0	0%
				Sedang	1	33.33%
				Rendah	2	66.67%
	Total				3	100%

Berdasarkan tabel 8. Diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan, *adversity quotient* pada warga penerima program Desaku Menanti dilihat berdasarkan rata-rata tertinggi berada pada tingkat pendidikan SMA dengan rata-rata 90 namun dengan satu subjek apabila dilihat berdasarkan banyaknya jumlah subjek, jumlah subjek terbanyak yaitu dengan tingkat pendidikan SD. Sedangkan pada program

KUBE *adversity quotient* yang memiliki nilai tertinggi dilihat berdasarkan rata-rata yaitu pada tingkat pendidikan SD yaitu dengan nilai 98,91. Sedangkan apabila dilihat berdasarkan banyaknya subjek maka diketahui bahwa subjek terbanyak berada pada tingkat pendidikan SMA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada penerima program Desaku Menanti dan KUBE, diketahui 5 orang pada warga Desaku menanti tidak melakukan usaha seperti yang diharapkan hal ini karena kurangnya pengetahuan mengenai bidang usaha yang akan dilakukan dan cara pengembangannya seperti pemasaran produk yang sudah di produksi. Sedangkan pada warga penerima bantuan KUBE telah dilakukan wawancara pada subjek dan pendamping KUBE diketahui bahwa beberapa kelompok KUBE membubarkan kelompoknya karena ada beberapa anggota yang tidak aktif dan tidak di bidang usaha lagi namun melakukan pekerjaan lain. Karena dirasa kekurangan anggota, maka dilakukan pembubaran kelompok dan uang yang awalnya merupakan simpan pinjam anggota kelompok dibagi dan dikembalikan ke masing-masing anggota. Hal ini terjadi pada 4 kelompok dari 20 kelompok penerima KUBE. Diketahui bahwa selama berjalannya program Desaku Mennati dan KUBE, Dinas Sosial belum pernah melakukan pelatihan lanjutan untuk pengembangan usaha dengan melihat perkembangan setelah program dijalankan.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *adversity quotient* subjek pada kategori tinggi berada pada rentangan skor 66,87-80,11 berjumlah 12 orang (13,64%), sedangkan pada kategori sedang dengan rentangan skor 80,11-103,33 berjumlah 63 orang (71,59%) dan pada kategori rendah dengan rentangan skor 103,33-126,55 berjumlah 13 orang (14,77). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa *adversity quotient* subjek banyak berada pada kategori sedang. Seseorang dengan *adversity quotient* sedang memiliki daya juang yang cukup baik namun hal ini masih perlu ditingkatkan karena seseorang pada kategori sedang sama halnya berada pada tipe *campers* yaitu tipe yang telah menghadapi tantangan-tantangan, namun tidak mencapai puncak (Stoltz, 2004). Pada tipe *campers* ini merupakan orang-orang yang tergolong hampir mencapai puncak kesuksesan namun mereka berhenti berjuang dan menganggap bahwa pemberhentian mereka dianggap sebagai kesuksesan, hal ini merupakan kekeliruan dari pemikiran *campers*. Selain itu tipe ini lebih memilih zona nyaman dibandingkan menghadapi kesulitan sehingga semakain lama akan mengalami kemunduran dan kepercayaan diri bahkan takut dalam menghadapi kesulitan yang akan datang (Shen & Chao-Ying, 2014) sehingga seseorang pada tipe ini harus selalu berjuang karena kesuksesan sudah berada dekat dengannya. Subjek sudah cukup bertahan melewati tantangan-tantangan dan memanfaatkan sebagian potensi didalam diri ketika menghadapi tantanga dalam bekerja (Stoltz, 2004). Apabila dilihat berdasarkan proses berjalannya program Desaku Menanti dan KUBE, sebagian subjek sudah mampu menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha yang ditekuni yaitu dengan selalu berinovasi untuk menjalankan usahanya. Keberadaan subjek pada tipe *camper* tidak lepas dari pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Malang, adapun pembinaan yang pernah

dilakukan yaitu dengan melakukan pelatihan-pelatihan. Program pelatihan tentunya sangat membantu dalam meningkatkan ilmu dan wawasan warga penerima program Desaku Menanti dan KUBE.

Kondisi subjek yang berada pada tipe *campers* yaitu suatu keadaan yang masih takut untuk berjuang menghadapi tantangan. Pada penelitian ini tipe *campers* pada warga penerima program Desaku menanti dan KUBE tidak melakukan usaha yang lebih dalam pengembangan usahanya, mereka membuat suatu usaha namun tidak mengembangkan dengan memasarkan lebih jauh dan memproduksi barang yang lebih banyak. Sehingga warga merasa cukup dengan penghasilan dan dapat memenuhi kehidupan sehari-hari tanpa berusaha lebih keras lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut kemungkinan warga penerima bantuan Desaku menanti dan KUBE mengalami motivasi yang rendah. Hal ini tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* yaitu faktor motivasi. Motivasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Notoatmojo, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewanto (2013) yang mengungkapkan bahwa *adversity quotient* berpengaruh positif terhadap motivasi kerja.

Stoltz (2004) mengungkapkan bahwa tipe yang paling baik yaitu tipe *climber*, warga penerima bantuan Dinas Sosial Kota Malang hanya sebagian kecil berada pada tipe ini. Tingginya tuntutan hidup terutama dalam hal ekonomi membuat warga menjadi sulit untuk meningkatkan kehidupan menjadi lebih baik, namun dengan adanya keuletan dan kegigihan warga penerima bantuan dapat meningkatkan kehidupan mereka dengan memanfaatkan modal usaha yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Malang. Apabila dikaitkan dengan kondisi warga penerima bantuan Desaku menanti dan KUBE, meskipun usaha yang dilakukan lambat untuk berkembang tetapi mereka masih berusaha menjalankan usaha yang dilakukan dan tidak berpindah ataupun berhenti melakukan usaha tersebut. Selain itu dengan adanya uang simpan pinjam yang dilakukan oleh kelompok dapat membantu dalam pengelolaan modal atau keuangan warga penerima program Desaku menanti dan KUBE. Hal ini dapat menjadi control agar usaha dan program tetap berjalan.

Warga penerima bantuan Desaku Menanti dan KUBE berada pada kelompok *quitter* sebanding dengan banyak pada kelompok *climber*, hal ini menyatakan bahwa pada orang pada tipe ini hanya diam tanpa melakukan usaha dan cenderung menghindari kewajiban yang harus dilakukannya. Pada penelitian ini, warga penerima bantuan Dinas Sosial Kota Malang tidak menjalankan usahanya dengan maksimal bahkan memilih untuk berhenti dan melakukan pekerjaan lain. Warga pada tipe ini cenderung menghindari komitmen yang harus dijalankan sebagai penerima bantuan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui frekuensi distribusi *adversity quotient* pada tiap dimensi tidak seimbang, pada dimensi *origin* dan *ownership* memiliki perbedaan jumlah frekuensi yang jauh berbeda dengan dimensi *control*, *reach* dan *endurance*. Hasil sub dimensi *adversity quotient* pada warga penerima bantuan Dinas Sosial Kota Malang menunjukkan bahwa dimensi

reach (jangkauan) menurut Stoltz (2004) merupakan respon individu dalam membatasi permasalahan, pada warga penerima bantuan ini memiliki jangkauan permasalahan yang cukup tinggi sehingga ketika menghadapi suatu kesulitan di dalam menjalankan usaha dan kehidupan yang baru warga penerima bantuan dari Dinas Sosial Kota Malang mampu mengarahkan dan memfokuskan diri pada tugas dan tanggungjawab pada usaha yang telah dilakukan serta memanfaatkan modal yang diberikan dengan baik. Dimensi *endurance* (daya tahan) merupakan dimensi yang berkaitan dengan seberapa lama kesulitan dan penyebab kesulitan berlangsung. Apabila dikaitkan dengan warga penerima bantuan dari Dinas Sosial Kota Malang, maka mampu bertahan dengan kondisi yang sedang dialami saat ini serta memandang kesulitan yang dialami saat ini hanyalah bersifat sementara dan akan segera berlalu. Daya tahan yang cukup tinggi akan timbul harapan yang menodorong rasa percaya diri sehingga selalu termotivasi untuk selalu berjuang. Dimensi yang memperoleh frekuensi yang cukup banyak yaitu dimensi *control* (kontrol) pada dimensi ini merupakan untuk melihat sejauhmana individu merasakan bahwa kendali itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Warga penerima program dari Dinas Sosial Kota Malang dapat menggunakan uang bantuan dengan semestinya yaitu dipergunakan sebagai modal usaha serta mampu mengelola keuangan yang ada di kehidupannya. Selain itu, memiliki *control* yang baik juga mampu beradaptasi terhadap lingkungan yang baru ataupun kehidupan yang baru. Pada dimensi *origin* dan *ownership* memiliki frekuensi yang kecil sehingga dapat dikatakan bahwa warga penerima bantuan dari Dinas Sosial Kota Malang cenderung menyalahkan diri sendiri atas kesulitan yang dihadapi serta menyerah terhadap keadaan yang sedang dihadapi. Hal terpenting dalam dimensi *origin* dan *ownership* yaitu lebih mengarah pada sejauh mana individu bersikap tanggung jawab terhadap situasi sulit (Stoltz, 2004). Apabila dikaitkan dengan kehidupan warga penerima bantuan dari Dinas Sosial Kota Malang, mereka cenderung memilih untuk berhenti melakukan usaha yang sudah ditekuni dan ketika mendapatkan modal usaha mereka menggunakannya bukan untuk keperluan usaha sebagaimana mestinya tujuan bantuan tersebut diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui data tingkat pendidikan subjek yang terdiri dari tidak sekolah, SD, SMP, SMA dan sarjana (S1) memiliki perbedaan tingkat *adversity quotient*. Dilihat secara keseluruhan tingkat *adversity quotient* tertinggi yaitu pada tingkat pendidikan SMA. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan dengan *adversity quotient*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tigchelaar & Bekhet (2015) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antar tingkat pendidikan dengan *adversity quotient* sehingga penelitian ini bertentangan dengan penelitian lainnya. Selain itu penelitian dari Napire (2013) juga menyatakan hal yang sama yaitu tidak ada pengaruh tingkat pendidikan dengan *adversity quotient*. Namun menurut Stoltz (2004) faktor pembentuk *adversity quotient* salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan yang dimaksud yaitu dengan proses belajar dimana terjadi perubahan yang relatif permanen pada perilaku individu sebagai akibat dari latihan. Sehingga perlu diketahui bahwa *adversity quotient* selain terbentuk karena genetika juga dapat dibentuk oleh proses belajar dan keyakinan individu sendiri.

Ditinjau berdasarkan jenis kelamin, nilai rata-rata pada subjek laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan hal ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dweck (dalam Stoltz, 2004) yang menyatakan bahwa ada perbedaan penting antara respon pria dan respon wanita dalam situasi sulit. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ying (2014) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan perbedaan jenis kelamin dengan tingkat *adversity quotient*, hal ini karena tingkat AQ seseorang tidak dapat ditentukan secara fisiologis namun juga dengan fitur non biometrik.

Hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap *adversity quotient* diperoleh hasil yaitu pada usia 41-50 tahun. Pada usia ini merupakan usia dewasa dimana dalam menyelesaikan masalah langsung memasuki masalahnya. Ia mampu mencoba beberapa penyelesaian secara konkrit dan dapat melihat akibat langsung dari usaha-usahanya guna menyelesaikan masalah tersebut (Hurlock, 2002). Selain itu ketika dihadapkan dalam permasalahan orang dewasa memikirkan permasalahannya secara teoritis dan mampu memikirkan keterbatasan yang ada dalam dirinya maupun di lingkungannya seperti yang telah dijelaskan dalam dimensi-dimensi *adversity quotient* yaitu *control*, kendali seseorang atas suatu masalah, *origin & ownership*, pandangan seseorang terhadap suatu masalah dan pengakuan atas akibat yang ditimbulkan seseorang pada masalah tertentu, *reach* yaitu jangkauan pengaruh masalah yang dialami seseorang dalam aspek-aspek kehidupan, *endurance* yaitu pandangan seseorang terhadap jangka waktu berlangsungnya suatu masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ying (2014) menyatakan bahwa usia berpengaruh secara signifikan dengan *adversity quotient*. Hal ini karena *adversity quotient* dapat meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan menunjukkan bahwa *adversity quotient* dapat ditingkatkan dengan menggunakan pembelajaran dari Stoltz (2004) dengan prosedur LEAD yaitu *Listen*: mendengarkan respon terhadap kesulitan, *Explore*: menggali atau mencari penyebab dari masalah, *Analyze*: menganalisa masalah dan menemukan penyebab individu tidak dapat mengendalikan masalahnya, *Do*: individu diharapkan dapat mengambil tindakan nyata.

Berdasarkan tingkat lamanya usaha yang dilakukan subjek, diperoleh hasil yaitu subjek yang menjalankan usaha selama >10 tahun memiliki *adversity quotient* yang lebih tinggi dibandingkan subjek yang baru memulai usaha yang ditekuni. Hal ini karena pada pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh subjek dari proses belajar selama menekuni usahanya. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Ying (2014) dalam penelitiannya ia memaparkan hasil bahwa lamanya usaha atau senioritas dalam bekerja tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya *adversity quotient*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Napire (2013) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh data deskripsi subjek dengan tingkat *adversity quotient*.

Hasil perbandingan antara kedua program yaitu Desaku Menanti dan KUBE diperoleh data bahwa rata-rata pada program KUBE lebih tinggi dibandingkan program Desaku menanti sehingga dapat diidentifikasi bahwa *adversity quotient* pada warga program KUBE lebih tinggi dibandingkan warga program Desaku

menanti. Dapat dilihat berdasarkan tabel 8, tingkat pendidikan warga pada program Desaku Menanti lebih rendah dibandingkan warga pada program KUBE namun tidak dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* subjek desaku Menanti lebih rendah karena faktor pendidikan, karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat *adversity quotient* seseorang.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *adversity quotient* pada warga penerima program Desaku menanti dan KUBE berada pada kategori sedang dengan persentase 71,59%, Subjek dengan kategori sedang termasuk dalam tipe *campers* yaitu berkemah. Implikasi penelitian ini, bagi warga penerima program Desaku Menanti dan KUBE diharapkan meningkatkan *adversity quotient* yang dimiliki dengan meningkatkan potensi-potensi diri agar lebih mampu dalam menghadapi segala tantangan dengan mencari solusi atas permasalahan yang ada di dalam kehidupan. Bagi Dinas Sosial Kota Malang, selain mengontrol berjalan atau tidaknya program Desaku Menanti dan KUBE, juga diharapkan untuk memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan *adversity quotient* sehingga program Desaku Menanti dan Kelompok Usaha Bersama dapat berjalan dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyesuaikan lagi bentuk skala yang akan disebarkan dengan kondisi subjek dan bagi peneliti yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan penelitian ini, penelitian ini merupakan penelitian awal sehingga peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini agar menjadi lebih konkrit dengan memperhatikan karakteristik subjek yang akan diteliti.

REFERENSI

- Anggriana. T.M., & Dewi. N.K. (2016). Identifikasi Permasalahan Gelandangan dan Pengemis di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7, 31 – 40.
- Arikunto. S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deesom, N. (2011). The Result of A Positive Thinking Program to The *Adversity quotient* of Matthayomsuksa VI Students. *Jurnal of Education Khon Kaen University*, 5, 9 – 10.
- Dermawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dostie, B., & Jayaraman, R. (2009). The Effect of Adversity on Process Innovations and Managerial Incentive. *Social Science Research Network*, 9, 1 – 44.

- Dweck, C.S. & T.E. Goetz. (1978). *Attribution and learned helplessness: J.H. Harvey, W. Ickes, dan R.F. Kidd (ed.)*, New directions in attribution research, 2, 157 – 179.
- Ellah, N., & Ashar, K. (2016). *Analisis Pengaruh Fator-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*. Artikel Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang
- Hadi, S. (2000). *Panduan Manual Program Statistik (SPS) 2000*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Harlik, Amir, A., & Hardiana. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Perspekti Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1, 109 – 120.
- Hema. G, Sanjay. M, Gupta. (2015). Adversity Quotient for Prospective Hingher Education. *Journal of Indian Psychology*, 2, 50 – 64.
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jayaraman, R., & Dostie, B. (2006). Determinant of Scholl Enrollment in Indian Villages. *Economics Development and Cultural Change*, 54, 405-421.
- Kusuma, H.I. (2004) Studi Korelasional antara Kecerdasan Adversity dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Kepala Sekolah di Lingkungan Yayasan BPK PENEKUR Jakarta. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 2, 17 – 34.
- Maragoni, J. (2001). *Quitter, Camper, Climber: Which one are you?.* Silocon Valley Busness Ink, from https://www.peaklearning.com/documents/PEAK_news_siliconValley.pdf
- Maxwell, J. (2001). *Failing Forward, Mengubah Kegagalan Menjadi Batu Loncatan*. (Terj. Arwin Saputra). Batam: Interaksara.
- Mortell, A. (2000). *Berani Menghadapi Kegagalan*. Jakarta: Mitra Utama.
- Napire. J.N. (2013). Adversity Quotient and Leadership Style in Relation to the Demographic Profile of the Elementary School Principals in the Second Congressional District of Camarines Sur. Master Arts in Education (Thesis). Northheasters Filipina Iriga City.
- Rajab, B. (2004). *Upaya Menanggulangi Kemiskinan*, Bandung: Media Indonesia.
- Rintuh, C.M. (2003). *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Dikti.
- Santoso, P.S. (2016). *Hubungan Adversity Quotient dengan Produktivitas Kerja Pada Karyawan Marketing di Kota Malang*. Tesis: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sartika, C., Balaka, M.Y., & Rumbia, W.A. (2006). Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi*, 1, 106-188.

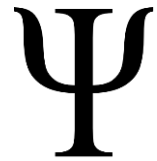
- Seery, M. D., Holman, E. A., & Silver, R. C. (2010). Whatever does not kill us: cumulative lifetime adversity, vulnerability and resilience. *Journal of Personality and Social Psychology*, 99(6), 1025–1041.
- Stoltz, P.G. (2004). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tigchelaar L. & Bekhet K.E. (2015). The Relationship of Adversity Quotient and Personal Demographic Profile of Private Business Leaders in Egypt. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJISBAR)*. 20, 403-422.
- Tira. (2012). *Gelandangan dan pengemis isu permasalahan sosial*. Diunduh pada tanggal 26 Desember 2016, dari <http://rehsos.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=1496>
- Todaro, M.P., & Stephen, C.S. (2003). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Utami, E.W., & Dewanto, A. (2013). Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Kinerja Perawat dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Mediasi (Studi di RSUD “Ngudi Waluyo” Wlingi). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11, 1 – 11.
- Welles, E. (2000). Forget IQ, Forget EQ, It’s the AQ. Inc. Magazine
- Widyanigrum, J., & Rachmawati, M.A. (2007). Adversity Intelligence dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 2, 47 – 56.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Ying, C.Y. (2014). A Study Investigating the Influence of demographic variables on Adversity Quotient. *Journal of Human Resource and Adult Learning*, 10, 22 – 32.
- Ying, S.C. (2014). The Relative Study of Gender Roles, and Job Stress and Adversity Quotient. *The Journal of Global Business Management*, 10, 19 – 32.
- Zefianningsih, B.D., Wibhawa. B., & Rachim. H.A. (2016). Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis oleh Panti Sosial Bina Karya “Pangudi Luhur” Bekasi. *Jurnal Riset dan PKMM*, 3, 9 – 18.



LAMPIRAN I
Skala Adversity Quotient



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Telp (0341) 464318 Malang



Assalamualaikum wr.wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, saya Hayatun Nissa K. mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang akan mengadakan penelitian untuk memenuhi salah satu persyaratan wajib dalam menyelesaikan program sarjana. Oleh karena itu, saya mengharapkan bantuan dari saudara/i sekalian untuk mengisi skala ini secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang saudara/i rasakan.

Perlu diketahui bahwa dari pengisian skala ini digunakan untuk tujuan penelitian ilmiah dan tidak digunakan untuk maksud tertentu serta tidak akan mempengaruhi kepribadian saudara/i. oleh karena itu saudara/i tidak perlu ragu-ragu untuk menjawab semua pertanyaan yang disediakan dengan jujur dan sesuai kenyataan yang sebenarnya. Data yang saudara/i berikan akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian semata dan akan dijaga kerahasiaannya.

Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan saudara/i untuk menjadi responden dalam mengisi skala ini.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Hormat saya,

Hayatun Nissa K.

I. Identitas diri

Nama :
Jenis kelamin : L / P (coret yang tidak sesuai)
Usia :
Status perkawinan :
Tanggungan keluarga :
Pendidikan terakhir : ☐ Tidak sekolah
☐ SD / Kejar paket A
☐ SMP / Kejar paket B
☐ SMA / SMK / Kejar paket C
Bidang usaha :
Lama usaha :
Jenis bantuan :
Jumlah bantuan :
Penghasilan perbulan : ☐ Kurang dari Rp.500.000
☐ Rp.500.000 – Rp.1.000.000
☐ Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000
☐ Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
☐ Lebih dari Rp. 2.000.000

II. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan dibawah ini dengan baik
- b. Ini bukan tes. Setiap pernyataan bertujuan memberi pemahaman-pemahaman baru mengenai aspek penting tentang cara anda berpikir, belajar dan bekerja.
- c. Terdapat 30 peristiwa yang mengandung hambatan/kesulitan, selesaikan pernyataan-pernyataan untuk setiap peristiwa dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Bayangkan setiap pernyataan sebagai suatu peristiwa yang nyata, seolah-olah sedang terjadi meskipun tampaknya tidak realistis.
 - 2) Pilihlah pernyataan pada setiap peristiwa dengan cara melingkari salah satu angka 1, 2, 3, 4 atau 5 yang sesuai dengan kondisi yang Anda rasakan.

1. Orang-orang di lingkungan anda tidak menerima ide-ide anda

Yang menyebabkan orang di sekitar lingkungan saya tidak menerima ide dan pendapat saya merupakan sesuatu yang:

1	2	3	4	5
Tidak bisa saya kendalikan	Kurang bisa saya kendalikan	Kadang tidak bisa saya kendalikan, kadang bisa saya kendalikan	Cukup bisa saya kendalikan	Bisa saya kendalikan sepenuhnya

Penyebab orang-orang di sekitar lingkungan saya tidak menerima ide dan pendapat saya sepenuhnya berkaitan dengan:

1	2	3	4	5
Saya	Biasanya saya	Kadang saya, kadang orang lain atau faktor lain	Biasanya orang lain atau faktor lain	Orang lain atau faktor lain

2. Orang tidak menanggapi pendapat anda di suatu perkumpulan

Yang menyebabkan orang lain tidak menanggapi pendapat saya adalah sesuatu yang:

1	2	3	4	5
Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	Cenderung berkaitan dengan aspek kehidupan saya	Kadang berkaitan dengan aspek kehidupan saya, kadang hanya berpengaruh pada situasi ini saja	Cenderung berkaitan dengan situasi ini saja	Berkaitan dengan situasi ini saja

Penyebab orang tidak menanggapi pendapat saya:

1	2	3	4	5
Akan selalu ada	Biasanya ada	Kadang ada, kadang tidak ada	Biasanya tidak akan ada lagi	Tidak akan pernah ada lagi

3. Anda mendapatkan banyak uang dari hasil usaha yang anda lakukan

Yang menyebabkan saya mendapatkan banyak uang adalah sesuatu yang:

1	2	3	4	5
Berkaitan dengan semua aspek	Cenderung berkaitan dengan	Kadang berkaitan dengan aspek	Cenderung berkaitan dengan	Berkaitan dengan situasi ini

kehidupan saya	aspek kehidupan saya	kehidupan saya, kadang hanya berpengaruh pada situasi ini saja	situasi ini saja	saja
----------------	----------------------	--	------------------	------

Penyebab saya mendapatkan banyak uang:

1 Akan selalu ada	2 Biasanya ada	3 Kadang ada, kadang tidak ada	4 Biasanya tidak ada lagi	5 Tidak akan pernah ada lagi
----------------------	-------------------	-----------------------------------	------------------------------	---------------------------------

4. Hubungan anda dengan orang-orang yang di lingkungan anda tidak baik (harmonis)

Yang menyebabkan hubungan kami semakin jauh dan tidak harmonis adalah sesuatu yang:

1 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	2 Cenderung berkaitan dengan aspek kehidupan saya	3 Kadang berkaitan dengan aspek kehidupan saya, kadang hanya berpengaruh pada situasi ini saja	4 Cenderung berkaitan dengan situasi ini saja	5 Berkaitan dengan situasi ini saja
--	--	---	--	--

Penyebab hubungan kami tidak harmonis:

1 Akan selalu ada	2 Biasanya ada	3 Kadang ada, kadang tidak ada	4 Biasanya tidak ada lagi	5 Tidak akan pernah ada lagi
----------------------	-------------------	-----------------------------------	------------------------------	---------------------------------

5. Suatu hari anda dimintai untuk memberi saran oleh teman

Yang menyebabkan teman meminta saran saya adalah sesuatu yang

1 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	2 Cenderung berkaitan dengan aspek kehidupan saya	3 Kadang berkaitan dengan aspek kehidupan saya, kadang hanya berpengaruh pada situasi ini saja	4 Cenderung berkaitan dengan situasi ini saja	5 Berkaitan dengan situasi ini saja
--	--	---	--	--

Penyebab teman saya meminta saran:

1 Akan selalu ada	2 Biasanya ada	3 Kadang ada, kadang tidak ada	4 Biasanya tidak akan ada lagi	5 Tidak akan pernah ada lagi
----------------------	-------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------

6. Anda bertengkar dengan orang di sekitar lingkungan anda

Yang menyebabkan kami bertengkar adalah sesuatu yang:

1 Tidak bisa saya kendalikan	2 Kurang bisa saya kendalikan	3 Kadang tidak bisa saya kendalikan, kadang bisa saya kendalikan	4 Cukup bisa saya kendalikan	5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya
---------------------------------	----------------------------------	---	---------------------------------	--------------------------------------

Hasil dari peristiwa itu adalah sesuatu yang saya rasa:

1 Bukan tanggung jawab saya sama sekali	2 jarang menjadi tanggung jawab saya	3 Kadang bukan tanggung jawab saya, kadang tanggung jawab saya	4 Cukup sering menjadi tanggung jawab saya	5 Tanggung jawab saya sepenuhnya
--	---	---	---	-------------------------------------

7. Anda diminta untuk pindah rumah

Yang menyebabkan saya diminta untuk pindah rumah adalah sesuatu yang:

1 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	2 Cenderung berkaitan dengan aspek kehidupan saya	3 Kadang berkaitan dengan aspek kehidupan saya, kadang hanya berpengaruh pada situasi ini saja	4 Cenderung berkaitan dengan situasi ini saja	5 Berkaitan dengan situasi ini saja
--	--	---	--	--

Penyebab saya diminta untuk pindah rumah

1 Akan selalu ada	2 Biasanya ada	3 Kadang ada, kadang	4 Biasanya tidak akan ada lagi	5 Tidak akan pernah
----------------------	-------------------	-------------------------	-----------------------------------	------------------------

			tidak ada		ada lagi
--	--	--	-----------	--	----------

8. Salah satu anggota keluarga anda tidak memberikan kabar selama dua bulan

Yang menyebabkan anggota keluarga saya tidak memberikan kabar adalah sesuatu yang:

1 Tidak bisa saya kendalikan	2 Kurang bisa saya kendalikan	3 Kadang tidak bisa saya kendalikan, kadang bisa saya kendalikan	4 Cukup bisa saya kendalikan	5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya
---------------------------------	----------------------------------	---	---------------------------------	--------------------------------------

Penyebab anggota keluarga saya tidak memberikan kabar selama dua bulan sepenuhnya berkaitan dengan:

1 Saya	2 Biasanya saya	3 Kadang saya, kadang orang lain atau faktor lain	4 Biasanya orang lain atau faktor lain	5 Orang lain atau faktor lain
-----------	--------------------	--	---	----------------------------------

9. Anggota keluarga anda sedang sakit parah

Yang menyebabkan anggota keluarga saya sakit parah adalah sesuatu yang:

1 Tidak bisa saya kendalikan	2 Kurang bisa saya kendalikan	3 Kadang tidak bisa saya kendalikan, kadang bisa saya kendalikan	4 Cukup bisa saya kendalikan	5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya
---------------------------------	----------------------------------	---	---------------------------------	--------------------------------------

Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

1 Bukan tanggung jawab saya sama sekali	2 jarang menjadi tanggung jawab saya	3 Kadang bukan tanggung jawab saya, kadang tanggung jawab saya	4 Cukup sering menjadi tanggung jawab saya	5 Tanggung jawab saya sepenuhnya
--	---	---	---	-------------------------------------

10. Anda diberikan uang untuk modal usaha

Alasan saya diberikan uang adalah sesuatu yang:

1 Tidak bisa saya kendalikan	2 Kurang bisa saya kendalikan	3 Kadang tidak bisa saya kendalikan, kadang bisa saya kendalikan	4 Cukup bisa saya kendalikan	5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya
---------------------------------------	--	--	---------------------------------------	--

Alasan saya diberi uang sepenuhnya berkaitan dengan:

1 Saya	2 Biasanya saya	3 Kadang saya, kadang orang lain atau faktor lain	4 Biasanya orang lain atau faktor lain	5 Orang lain atau faktor lain
-----------	-----------------------	--	--	--

11. Usaha anda mengalami kerugian

Yang menyebabkan saya mengalami kerugian adalah sesuatu yang:

1 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	2 Cenderung berkaitan dengan aspek kehidupan saya	3 Kadang berkaitan dengan aspek kehidupan saya, kadang hanya berpengaruh pada situasi ini saja	4 Cenderung berkaitan dengan situasi ini saja	5 Berkaitan dengan situasi ini saja
--	---	---	--	---

Penyebab saya mengalami kerugian:

1 Akan selalu ada	2 Biasanya ada	3 Kadang ada, kadang tidak ada	4 Biasanya tidak akan ada lagi	5 Tidak akan pernah ada lagi
-------------------------	-------------------	---	---	---------------------------------------

12. Anda mendapatkan respon negatif dari orang lain mengenai kebersihan diri

Yang menyebabkan saya mendapat respon negatif adalah sesuatu yang:

1 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	2 Cenderung berkaitan dengan aspek kehidupan saya	3 Kadang berkaitan dengan aspek kehidupan saya, kadang hanya berpengaruh	4 Cenderung berkaitan dengan situasi ini saja	5 Berkaitan dengan situasi ini saja
--	---	---	--	---

		pada situasi ini saja		
--	--	-----------------------	--	--

Penyebab saya mendapatkan respon negatif tersebut:

1 Akan selalu ada	2 Biasanya ada	3 Kadang ada, kadang tidak ada	4 Biasanya tidak akan ada lagi	5 Tidak akan pernah ada lagi
----------------------	-------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------

13. Anda mendapatkan pujian karena sikap anda yang ramah

Penyebab saya mendapatkan pujian adalah sesuatu yang:

1 Tidak bisa saya kendalikan	2 Kurang bisa saya kendalikan	3 Kadang tidak bisa saya kendalikan, kadang bisa saya kendalikan	4 Cukup bisa saya kendalikan	5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya
---------------------------------	----------------------------------	---	---------------------------------	--------------------------------------

Penyebab saya mendapatkan pujian sepenuhnya berkaitan dengan:

1 Saya	2 Biasanya saya	3 Kadang saya, kadang orang lain atau faktor lain	4 Biasanya orang lain atau faktor lain	5 Orang lain atau faktor lain
-----------	--------------------	--	---	----------------------------------

14. Keluarga anda mengalami kecelakaan sehingga membutuhkan perawatan di rumah sakit

Yang menyebabkan keluarga saya mengalami kecelakaan sehingga membutuhkan perawatan di rumah sakit berkaitan dengan:

1 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	2 Cenderung berkaitan dengan aspek kehidupan saya	3 Kadang berkaitan dengan aspek kehidupan saya, kadang hanya berpengaruh pada situasi ini saja	4 Cenderung berkaitan dengan situasi ini saja	5 Berkaitan dengan situasi ini saja
--	--	---	--	--

Penyebab keluarga anda mengalami kecelakaan:

1 Akan selalu ada	2 Biasanya ada	3 Kadang ada, kadang tidak	4 Biasanya tidak akan	5 Tidak akan pernah ada
----------------------	-------------------	-------------------------------	--------------------------	----------------------------

		ada	ada lagi	lagi
--	--	-----	----------	------

15. Anda dijauhi oleh tetangga tempat tinggal anda

Yang menyebabkan tetangga saya menjauhi saya adalah sesuatu yang berkaitan dengan:

1 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	2 Cenderung berkaitan dengan aspek kehidupan saya	3 Kadang berkaitan dengan aspek kehidupan saya, kadang hanya berpengaruh pada situasi ini saja	4 Cenderung berkaitan dengan situasi ini saja	5 Berkaitan dengan situasi ini saja
--	--	---	--	--

Penyebab saya dijauhi oleh tetangga tempat tinggal saya:

1 Akan selalu ada	2 Biasanya ada	3 Kadang ada, kadang tidak ada	4 Biasanya tidak akan ada lagi	5 Tidak akan pernah ada lagi
----------------------	-------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------

16. Anda terambat ketika ada perkumpulan warga

Penyebab saya terlambat ketika ada perkumpulan adalah sesuatu yang:

1 Tidak bisa saya kendalikan	2 Kurang bisa saya kendalikan	3 Kadang tidak bisa saya kendalikan, kadang bisa saya kendalikan	4 Cukup bisa saya kendalikan	5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya
---------------------------------	----------------------------------	---	---------------------------------	--------------------------------------

Saya terlambat datang ke perkumpulan sepenuhnya berkaitan dengan:

1 Saya	2 Biasanya saya	3 Kadang saya, kadang orang lain atau faktor lain	4 Biasanya orang lain atau faktor lain	5 Orang lain atau faktor lain
-----------	--------------------	--	---	----------------------------------

17. Anda terpilih sebagai ketua kelompok karena kecakapan anda

Penyebab saya dipilih sebagai ketua kelompok adalah sesuatu yang:

1 Tidak bisa saya kendalikan	2 Kurang bisa saya kendalikan	3 Kadang tidak bisa saya kendalikan, kadang bisa saya kendalikan	4 Cukup bisa saya kendalikan	5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya
---------------------------------	----------------------------------	---	---------------------------------	--------------------------------------

		kadang bisa saya kendalikan		
--	--	-----------------------------------	--	--

Saya terpilih sebagai ketua kelompok sepenuhnya berkaitan dengan:

1 Saya	2 Biasanya saya	3 Kadang saya, kadang orang lain atau faktor lain	4 Biasanya orang lain atau faktor lain	5 Orang lain atau faktor lain
-----------	-----------------------	--	--	--

18. Pendapatan anda bulan ini mengalami penurunan

Yang menyebabkan pendapatan saya menurun adalah sesuatu yang:

1 Tidak bisa saya kendalikan	2 Kurang bisa saya kendalikan	3 Kadang tidak bisa saya kendalikan, kadang bisa saya kendalikan	4 Cukup bisa saya kendalikan	5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya
---------------------------------------	--	--	---------------------------------------	--

Hasil dari peristiwa itu adalah sesuatu yang saya rasa:

1 Bukan tanggung jawab saya sama sekali	2 jarang menjadi tanggung jawab saya	3 Kadang bukan tanggung jawab saya, kadang tanggung jawab saya	4 Cukup sering menjadi tanggung jawab saya	5 Tanggung jawab saya sepenuhnya
---	--	---	---	---

19. Anda datang terlambat mendapatkan pembagian sembako di RT pagi ini

Penyebab saya datang terlambat adalah sesuatu yang:

1 Tidak bisa saya kendalikan	2 Kurang bisa saya kendalikan	3 Kadang tidak bisa saya kendalikan, kadang bisa saya kendalikan	4 Cukup bisa saya kendalikan	5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya
---------------------------------------	--	--	---------------------------------------	--

Penyebab saya datang terlambat mendapatkan pembagian sembako sepenuhnya berkaitan dengan:

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Saya	Biasanya saya	Kadang saya, kadang orang lain atau faktor lain	Biasanya orang lain atau faktor lain	Orang lain atau faktor lain
------	---------------	---	--------------------------------------	-----------------------------

20. Anda mendapatkan bantuan perbaikan rumah

Yang menyebabkan saya mendapatkan bantuan perbaikan rumah adalah sesuatu yang berkaitan dengan:

1 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	2 Cenderung berkaitan dengan aspek kehidupan saya	3 Kadang berkaitan dengan aspek kehidupan saya, kadang hanya berpengaruh pada situasi ini saja	4 Cenderung berkaitan dengan situasi ini saja	5 Berkaitan dengan situasi ini saja
--	--	---	--	--

Penyebab saya mendapatkan bantuan perbaikan rumah:

1 Akan selalu ada	2 Biasanya ada	3 Kadang ada, kadang tidak ada	4 Biasanya tidak akan ada lagi	5 Tidak akan pernah ada lagi
----------------------	-------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------

21. Kendaraan yang anda tumpangi mogok di perjalanan ketika menjenguk saudara di rumahsakit

Yang menyebabkan kendaraan saya mogok adalah sesuatu yang

1 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	2 Cenderung berkaitan dengan aspek kehidupan saya	3 Kadang berkaitan dengan aspek kehidupan saya, kadang hanya berpengaruh pada situasi ini saja	4 Cenderung berkaitan dengan situasi ini saja	5 Berkaitan dengan situasi ini saja
--	--	---	--	--

Penyebab kendaraan yang saya tumpangi mogok:

1 Akan selalu ada	2 Biasanya ada	3 Kadang ada, kadang tidak ada	4 Biasanya tidak akan ada lagi	5 Tidak akan pernah ada lagi
----------------------	-------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------

22. Dokter memberitahu anda bahwa penyakit yang diderita merupakan penyakit yang berbahaya

Yang menyebabkan saya mempunyai penyakit yang berbahaya adalah sesuatu yang:

1 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	2 Cenderung berkaitan dengan aspek kehidupan saya	3 Kadang berkaitan dengan aspek kehidupan saya, kadang hanya berpengaruh pada situasi ini saja	4 Cenderung berkaitan dengan situasi ini saja	5 Berkaitan dengan situasi ini saja
--	--	---	--	--

Penyebab saya mempunyai penyakit yang berbahaya:

1 Akan selalu ada	2 Biasanya ada	3 Kadang ada, kadang tidak ada	4 Biasanya tidak akan ada lagi	5 Tidak akan pernah ada lagi
----------------------	-------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------

23. Anda terpilih untuk memimpin kegiatan kelompok usaha bersama

Yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang:

1 Tidak bisa saya kendalikan	2 Kurang bisa saya kendalikan	3 Kadang tidak bisa saya kendalikan, kadang bisa saya kendalikan	4 Cukup bisa saya kendalikan	5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya
---------------------------------	----------------------------------	---	---------------------------------	--------------------------------------

Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan:

1 Saya	2 Biasanya saya	3 Kadang saya, kadang orang lain atau faktor lain	4 Biasanya orang lain atau faktor lain	5 Orang lain atau faktor lain
-----------	--------------------	--	---	----------------------------------

24. Anda meminta bantuan tetangga sekitar rumah, namun tidak ada yang membantu

Yang menyebabkan tetangga saya tidak membantu saya adalah sesuatu yang:

1 Berkaitan	2 Cenderung	3 Kadang	4 Cenderung	5 Berkaitan
----------------	----------------	-------------	----------------	----------------

dengan semua aspek kehidupan saya	berkaitan dengan aspek kehidupan saya	berkaitan dengan aspek kehidupan saya, kadang hanya berpengaruh pada situasi ini saja	berkaitan dengan situasi ini saja	dengan situasi ini saja
-----------------------------------	---------------------------------------	---	-----------------------------------	-------------------------

Penyebab tetangga saya tidak membantu saya:

1 Akan selalu ada	2 Biasanya ada	3 Kadang ada, kadang tidak ada	4 Biasanya tidak akan ada lagi	5 Tidak akan pernah ada lagi
----------------------	-------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------

25. Usaha anda menjadi contoh untuk teman-teman agar berkembang

Yang menyebabkan pekerjaan saya menjadi contoh untuk teman-teman saya adalah sesuatu yang berkaitan dengan:

1 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	2 Cenderung berkaitan dengan aspek kehidupan saya	3 Kadang berkaitan dengan aspek kehidupan saya, kadang hanya berpengaruh pada situasi ini saja	4 Cenderung berkaitan dengan situasi ini saja	5 Berkaitan dengan situasi ini saja
--	--	---	--	--

Penyebab saya menjadi contoh untuk teman-teman saya:

1 Akan selalu ada	2 Biasanya ada	3 Kadang ada, kadang tidak ada	4 Biasanya tidak akan ada lagi	5 Tidak akan pernah ada lagi
----------------------	-------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------

26. Saat pemeriksaan kesehatan, dokter memperingatkan kesehatan anda

Yang menyebabkan dokter memperingatkan kesehatan saya adalah sesuatu yang:

1 Tidak bisa saya kendalikan	2 Kurang bisa saya kendalikan	3 Kadang tidak bisa saya kendalikan, kadang bisa saya kendalikan	4 Cukup bisa saya kendalikan	5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya
---------------------------------	----------------------------------	---	---------------------------------	--------------------------------------

Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

1	2	3	4	5
Bukan tanggung jawab saya sama sekali	jarang menjadi tanggung jawab saya	Kadang bukan tanggung jawab saya, kadang tanggung jawab saya	Cukup sering menjadi tanggung jawab saya	Tanggung jawab saya sepenuhnya

27. Seseorang yang anda hormati memuji anda

Yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang:

1	2	3	4	5
Tidak bisa saya kendalikan	Kurang bisa saya kendalikan	Kadang tidak bisa saya kendalikan, kadang bisa saya kendalikan	Cukup bisa saya kendalikan	Bisa saya kendalikan sepenuhnya

Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

1	2	3	4	5
Bukan tanggung jawab saya sama sekali	jarang menjadi tanggung jawab saya	Kadang bukan tanggung jawab saya, kadang tanggung jawab saya	Cukup sering menjadi tanggung jawab saya	Tanggung jawab saya sepenuhnya

28. Orang lain mengatakan bahwa anda tidak dapat dipercaya

Yang menyebabkan saya dikatakan tukang tipu adalah sesuatu yang:

1	2	3	4	5
Tidak bisa saya kendalikan	Kurang bisa saya kendalikan	Kadang tidak bisa saya kendalikan, kadang bisa saya kendalikan	Cukup bisa saya kendalikan	Bisa saya kendalikan sepenuhnya

Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

1	2	3	4	5
Bukan tanggung jawab saya sama sekali	jarang menjadi tanggung jawab saya	Kadang bukan tanggung jawab saya, kadang tanggung jawab saya	Cukup sering menjadi tanggung jawab saya	Tanggung jawab saya sepenuhnya

		kadang tanggung jawab saya	jawab saya	
--	--	----------------------------------	------------	--

29. Anda tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah padahal anda membutuhkannya

Yang menyebabkan saya tidak mendapatkan bantuan adalah sesuatu yang:

1 Tidak bisa saya kendalikan	2 Kurang bisa saya kendalikan	3 Kadang tidak bisa saya kendalikan, kadang bisa saya kendalikan	4 Cukup bisa s aya kendalikan	5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya
---------------------------------------	--	--	--	--

Penyebab saya tidak mendapatkan bantuan sepenuhnya berkaitan dengan:

1 Saya	2 Biasanya saya	3 Kadang saya, kadang orang lain atau faktor lain	4 Biasanya orang lain atau faktor lain	5 Orang lain atau faktor lain
-----------	-----------------------	--	--	--

30. Anda mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang ditentukan pemerintah (Rp.2.272.170)

Yang menyebabkan saya mendapatkan pekerjaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan:

1 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	2 Cenderung berkaitan dengan aspek kehidupan saya	3 Kadang berkaitan dengan aspek kehidupan saya, kadang hanya berpengaruh pada situasi ini saja	4 Cenderung berkaitan dengan situasi ini saja	5 Berkaitan dengan situasi ini saja
--	---	---	--	---

Penyebab saya mendapatkan pekerjaan:

1 Akan selalu ada	2 Biasanya ada	3 Kadang ada, kadang tidak ada	4 Biasanya tidak akan ada lagi	5 Tidak akan pernah ada lagi
-------------------------	-------------------	---	---	---------------------------------------



LAMPIRAN II
Analisis Validitas dan Reliabilitas

Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	29

Validitas

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.674
Approx. Chi-Square		878.893
Bartlett's Test of Sphericity	Df	406
	Sig.	.000

Matrix of Metrics																													
	VAR00005	VAR00006	VAR00008	VAR00011	VAR00017	VAR00020	VAR00023	VAR00024	VAR00025	VAR00027	VAR00028	VAR00029	VAR00030	VAR00031	VAR00034	VAR00035	VAR00036	VAR00038	VAR00041	VAR00043	VAR00044	VAR00047	VAR00048	VAR00049	VAR00050	VAR00051	VAR00052	VAR00059	VAR00060
VAR00005	.517	-.033	-.032	.094	-.121	-.048	.021	.052	-.001	-.115	.010	.038	.015	-.072	-.127	.031	.076	-.068	-.104	-.028	.042	-.020	.132	-.117	-.023	.020	.045	.038	-.112
VAR00006	-.033	.513	-.005	-.097	.001	-.103	.015	-.047	.001	.078	.055	.138	-.046	-.050	-.035	-.037	.058	.055	.001	.127	.049	.003	-.080	-.058	-.095	-.023	-.032	-.035	-.113
VAR00008	-.032	-.005	.600	-.063	-.007	.054	.007	-.009	-.045	-.037	-.073	-.083	-.139	-.017	-.015	-.004	.017	.065	-.027	-.067	-.001	.068	-.083	-.051	-.047	.016	.008	-.010	.018
VAR00011	.094	-.097	-.063	.207	-.067	.002	-.011	-.030	.009	-.089	-.020	.016	.048	-.049	-.045	-.026	-.013	-.165	-.006	-.068	.033	-.015	.041	.001	.073	.069	.037	.019	.025
VAR00017	-.121	.001	-.007	-.067	.558	.026	-.110	.101	.088	.151	-.026	-1.751E-05	-.094	-.029	-.001	-.123	-.118	.093	.019	.046	-.061	-.087	-.005	-.007	-.064	-.084	-.038	-.011	.072
VAR00020	-.048	-.103	.054	.002	.026	.732	-.006	-.010	.092	-.033	-.026	-.004	.019	.027	-.118	-.025	.025	.043	-.008	-.094	-.065	-.036	-.027	.100	.007	.027	-.025	-.130	.070
VAR00023	.021	.015	.007	-.011	-.110	-.006	.403	-.085	-.054	-.013	-.167	.067	-.025	-.064	.024	-.022	.112	-.038	.093	.020	.014	-.014	-.031	-.032	.036	-.023	.073	-.085	-.057
VAR00024	.052	-.047	-.009	-.030	.101	-.010	-.085	.453	-.017	-.001	-.097	.029	-.089	-.123	.056	.049	-.032	.049	-.078	.008	-.099	-.076	.059	.001	-.108	-.025	.032	-.037	.043
VAR00025	-.001	.001	-.045	.009	.088	.092	-.054	-.017	.481	-.073	-.030	.052	-.033	-.041	-.022	.066	-.131	-.008	-.059	.048	.062	-.066	-.047	.116	.054	.008	-.048	-.050	.102
VAR00027	-.115	.078	-.037	-.089	.151	-.033	-.013	-.001	-.073	.506	.017	-.067	-.059	-.009	.039	.004	-.025	.075	.030	.113	-.102	-.024	-.021	-.082	-.085	-.072	-.203	.071	.003
VAR00028	.010	.055	-.073	-.020	-.026	-.026	-.167	-.097	-.030	.017	.510	-.099	.030	.086	.063	-.015	.001	.052	-.032	-.056	-.077	.144	-.047	.041	-.053	-.061	-.077	.090	-.024
VAR00029	.038	.138	-.083	.016	-1.751E-05	-.004	.067	.029	.052	-.067	-.099	.590	.000	-.171	-.047	-.041	.094	-.029	-.063	.092	.054	-.126	.039	-.005	-.002	.001	-.008	-.148	-.022
VAR00030	.015	-.046	-.139	.048	-.094	.019	-.025	-.089	-.033	-.059	.030	.000	.438	.050	-.063	-.050	.046	-.098	-.025	-.032	-.115	.008	-.059	.061	.076	-.060	.011	.047	-.009
VAR00031	-.072	-.050	-.017	-.049	-.029	.027	-.064	-.123	-.041	-.009	.086	-.171	.050	.501	.021	-.081	-.095	.022	-.010	-.028	-.041	.091	.077	.065	.118	.005	.071	-.001	-.084
VAR00034	-.127	-.035	-.015	-.045	-.001	-.118	.024	.056	-.022	.039	.063	-.047	-.063	.021	.671	.099	-.020	.021	.030	-.001	-.007	.172	-.073	.000	-.050	-.146	-.068	.029	-.058
VAR00035	.031	-.037	-.004	-.026	-.123	-.025	-.022	.049	.066	.004	-.015	-.041	-.050	-.081	.099	.640	-.123	-.003	-.064	.005	.058	.101	-.057	-.047	-.100	.044	-.054	.063	-.024
VAR00036	.076	.058	.017	-.013	-.118	.025	.112	-.032	-.131	-.025	.001	.094	.046	-.095	-.020	-.123	.470	.023	-.005	.042	-.071	-.041	.035	-.045	.023	-.085	-.123	-.052	-.041
VAR00038	-.068	.055	.065	-.165	.093	.043	-.038	.049	-.008	.075	.052	-.029	-.098	.022	.021	-.003	.023	.210	-.011	.017	-.030	-.001	-.027	.002	-.100	-.066	-.052	-.024	.013
VAR00041	-.104	.001	-.027	-.006	.019	-.008	.093	-.078	-.059	.030	-.032	-.063	-.025	-.010	.030	-.064	-.005	-.011	.645	-.069	-.040	.058	.001	.029	.054	-.149	-.057	-.090	.077
VAR00043	-.028	.127	-.067	-.068	.046	-.094	.020	.008	.048	.113	-.056	.092	-.032	-.028	-.001	.005	.042	.017	-.069	.454	.104	-.067	-.044	-.098	-.002	-.062	-.032	-.022	-.133
VAR00044	.042	.049	-.001	.033	-.061	-.065	.014	-.099	.062	-.102	-.077	.054	-.115	-.041	-.007	.058	-.071	-.030	-.040	.104	.563	.050	-.080	-.005	.009	.016	.047	-.037	-.081
VAR00047	-.020	.003	.068	-.015	-.087	-.036	-.014	-.076	-.066	-.024	.144	-.126	.008	.091	.172	.101	-.041	-.001	.058	-.067	.050	.537	-.103	.025	-.037	-.159	-.024	-.046	-.074
VAR00048	.132	-.080	-.083	.041	-.005	-.027	-.031	.059	-.047	-.021	-.047	.039	-.059	.077	-.073	-.057	.035	-.027	.001	-.044	-.080	-.103	.533	-.080	-.010	.073	.105	.035	-.068

	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE
VAR00049		-.117	-.058	-.051	.001	-.007	.100	-.032	.001	.116	-.082	.041	-.005	.061	.065	.000	-.047	-.045	.002	.029	-.098	-.005	.025	-.080	.421	.033	-.034	.022	-.166	.046
VAR00050		-.023	-.095	-.047	.073	-.064	.007	.036	-.108	.054	-.035	-.053	-.002	.076	.118	-.050	-.100	.023	-.100	.054	-.002	.009	-.037	-.010	.033	.585	.028	.056	-.063	-.070
VAR00051		.020	-.023	.016	.069	-.084	.027	-.023	-.025	.008	-.072	-.061	.001	-.060	.005	-.146	.044	-.085	-.066	-.149	-.062	.016	-.159	.073	-.034	.028	.616	.067	.054	.029
VAR00052		.045	-.032	.008	.037	-.038	-.025	.073	.032	-.048	-.203	-.077	-.008	.011	.071	-.068	-.054	-.123	-.052	-.057	-.032	.047	-.024	.105	.022	.056	.067	.571	-.010	-.044
VAR00059		.038	-.035	-.010	.019	-.011	-.130	-.085	-.037	-.050	.071	.090	-.148	.047	-.001	.029	.063	-.052	-.024	-.090	-.022	-.037	-.046	.035	-.166	-.063	.054	-.010	.362	-.044
VAR00060		-.112	-.113	.018	.025	.072	.070	-.057	.043	.102	.003	-.024	-.022	-.009	-.084	-.058	-.024	-.041	.013	.077	-.133	-.081	-.074	-.068	.046	-.070	.029	-.044	-.044	.420
VAR00005		.600*	-.064	-.057	.289	-.225	-.079	.047	.107	-.003	-.225	.019	.069	.032	-.141	-.215	.054	.154	-.207	-.180	-.058	.077	-.038	.251	-.250	-.042	.035	.083	.089	-.240
VAR00006		-.064	.724*	-.010	-.299	.002	-.167	.034	-.098	.001	.153	.108	.250	-.096	-.099	-.060	-.065	.117	.168	.001	.264	.092	.005	-.153	-.124	-.173	-.040	-.058	-.082	-.243
VAR00008		-.057	-.010	.811*	-.177	-.012	.081	.015	-.017	-.084	-.068	-.132	-.140	-.272	-.032	-.024	-.007	.031	.182	-.044	-.128	-.001	.119	-.147	-.102	-.079	.027	.013	-.021	.035
VAR00011		.289	-.299	-.177	.568*	-.197	.006	-.040	-.098	.028	-.275	-.063	.046	.159	-.152	-.122	-.071	-.043	-.790	-.017	-.222	.097	-.046	.122	.002	.211	.193	.107	.068	.085
VAR00017		-.225	.002	-.012	-.197	.567*	.041	-.233	.201	.170	.283	-.049	-3.054E-05	-.191	-.055	-.001	-.206	-.230	.272	.032	.091	-.109	-.158	-.009	-.015	-.112	-.143	-.066	-.025	.149
VAR00020		-.079	-.167	.081	.006	.041	.644*	-.012	-.017	.154	-.054	-.042	-.006	.033	.044	-.169	-.037	.043	.110	-.012	-.164	-.101	-.057	-.043	.181	.010	.041	-.039	-.253	.127
VAR00023		.047	.034	.015	-.040	-.233	-.012	.775*	-.198	-.123	-.028	-.368	.138	-.060	-.143	.047	-.044	.257	-.130	.182	.046	.030	-.030	-.068	-.079	.074	-.047	.152	-.223	-.138
VAR00024		.107	-.098	-.017	-.098	.201	-.017	-.198	.738*	-.036	-.002	-.201	.056	-.201	-.259	.101	.090	-.070	.158	-.145	.017	-.196	-.154	.120	.003	-.211	-.048	.062	-.093	.100
VAR00025		-.003	.001	-.084	.028	.170	.154	-.123	-.036	.756*	-.148	-.061	.097	-.071	-.083	-.039	.119	-.275	-.024	-.106	.103	.118	-.131	-.093	.258	.101	.015	-.091	-.120	.226
VAR00027		-.225	.153	-.068	-.275	.283	-.054	-.028	-.002	-.148	.536*	.034	-.123	-.125	-.019	.068	.007	-.052	.230	.053	.236	-.191	-.046	-.040	-.178	-.155	-.129	-.378	.166	.007
VAR00028		.019	.108	-.132	-.063	-.049	-.042	-.368	-.201	-.061	.034	.597*	-.181	.063	.170	.108	-.026	.002	.157	-.056	-.116	-.143	.276	-.090	.089	-.097	-.109	-.143	.209	-.051
VAR00029		.069	.250	-.140	.046	-3.054E-05	-.006	.138	.056	.097	-.123	-.181	.525*	.000	-.314	-.075	-.066	.179	-.083	-.102	.178	.093	-.224	.069	-.010	-.004	.001	-.013	-.321	-.044
VAR00030		.032	-.096	-.272	.159	-.191	.033	-.060	-.201	-.071	-.125	.063	.000	.746*	.107	-.116	-.094	.101	-.324	-.047	-.071	-.231	.017	-.121	.141	.149	-.116	.022	.117	-.020
VAR00031		-.141	-.099	-.032	-.152	-.055	.044	-.143	-.259	-.083	-.019	.170	-.314	.107	.618*	.036	-.142	-.196	.067	-.017	-.059	-.078	.176	.149	.141	.218	.010	.132	-.002	-.184
VAR00034		-.215	-.060	-.024	-.122	-.001	-.169	.047	.101	-.039	.068	.108	-.075	-.116	.036	.587*	.151	-.036	.056	.046	-.002	-.012	.287	-.121	.000	-.080	-.227	-.110	.058	-.110
VAR00035		.054	-.065	-.007	-.071	-.206	-.037	-.044	.090	.119	.007	-.026	-.066	-.094	-.142	.151	.685*	-.224	-.010	-.099	.009	.096	.173	-.097	-.091	-.163	.071	-.089	.131	-.046
VAR00036		.154	.117	.031	-.043	-.230	.043	.257	-.070	-.275	-.052	.002	.179	.101	-.196	-.036	-.224	.635*	.074	-.009	.090	-.139	-.082	.069	-.102	.044	-.158	-.237	-.126	-.092
VAR00038		-.207	.168	.182	-.790	.272	.110	-.130	.158	-.024	.230	.157	-.083	-.324	.067	.056	-.010	.074	.557*	-.031	.054	-.086	-.003	-.080	.007	-.284	-.182	-.150	-.087	.044
VAR00041		-.180	.001	-.044	-.017	.032	-.012	.182	-.145	-.106	.053	-.056	-.102	-.047	-.017	.046	-.099	-.009	-.031	.705*	-.128	-.066	.098	.001	.056	.087	-.236	-.094	-.187	.148

VAR00043	-.058	.264	-.128	-.222	.091	-.164	.046	.017	.103	.236	-.116	.178	-.071	-.059	-.002	.009	.090	.054	-.128	.739*	.205	-.136	-.089	-.224	-.004	-.118	-.062	-.055	-.305
VAR00044	.077	.092	-.001	.097	-.109	-.101	.030	-.196	.110	-.191	-.143	.093	-.231	-.078	-.012	.096	-.139	-.086	-.066	.205	.714*	.090	-.147	-.010	.016	.027	.083	-.082	-.166
VAR00047	-.038	.005	.119	-.046	-.158	-.057	-.030	-.154	-.131	-.046	.276	-.224	.017	.176	.287	.173	-.082	-.003	.098	-.136	.090	.577*	-.193	.052	-.066	-.276	-.044	-.104	-.156
VAR00048	.251	-.153	-.147	.122	-.009	-.043	-.068	.120	-.093	-.040	-.090	.069	-.121	.149	-.121	-.097	.069	-.080	.001	-.089	-.147	-.193	.745*	-.168	-.018	.127	.190	.079	-.145
VAR00049	-.250	-.124	-.102	.002	-.015	.181	-.079	.003	.258	-.178	.089	-.010	.141	.141	.000	-.091	-.102	.007	.056	-.224	-.010	.052	-.168	.737*	.066	-.066	.044	-.426	.109
VAR00050	-.042	-.173	-.079	.211	-.112	.010	.074	-.211	.101	-.155	-.097	-.004	.149	.218	-.080	-.163	.044	-.284	.087	-.004	.016	-.066	-.018	.066	.726*	.046	.097	-.138	-.141
VAR00051	.035	-.040	.027	.193	-.143	.041	-.047	-.048	.015	-.129	-.109	.001	-.116	.010	-.227	.071	-.158	-.182	-.236	-.118	.027	-.276	.127	-.066	.046	.633*	.114	.114	.058
VAR00052	.083	-.058	.013	.107	-.066	-.039	.152	.062	-.091	-.378	-.143	-.013	.022	.132	-.110	-.089	-.237	-.150	-.094	-.062	.083	-.044	.190	.044	.097	.114	.638*	-.023	-.091
VAR00059	.089	-.082	-.021	.068	-.025	-.253	-.223	-.093	-.120	.166	.209	-.321	.117	-.002	.058	.131	-.126	-.087	-.187	-.055	-.082	-.104	.079	-.426	-.138	.114	-.023	.711*	-.112
VAR00060	-.240	-.243	.035	.085	.149	.127	-.138	.100	.226	.007	-.051	-.044	-.020	-.184	-.110	-.046	-.092	.044	.148	-.305	-.166	-.156	-.145	.109	-.141	.058	-.091	-.112	.763*

Error of Sampling Adequacy(MSA)





LAMPIRAN III
Blue Print Instrumen

Blue print skala adversity quotient

No.	Dimensi AQ	Nomor Item
1	<i>Control</i> (kendali)	6a, 9a, 16a, 18a, 26a
2	<i>Origin</i> (asal usul)	19b
3	<i>Ownership</i> (pengakuan)	18b, 26b
4	<i>Reach</i> (jangkauan)	12a, 14a, 15a, 21a, 22a, 24a
5	<i>Endurance</i> (daya tahan)	4b, 12b, 14b, 15b, 22b, 24b

Item falid dan gugur

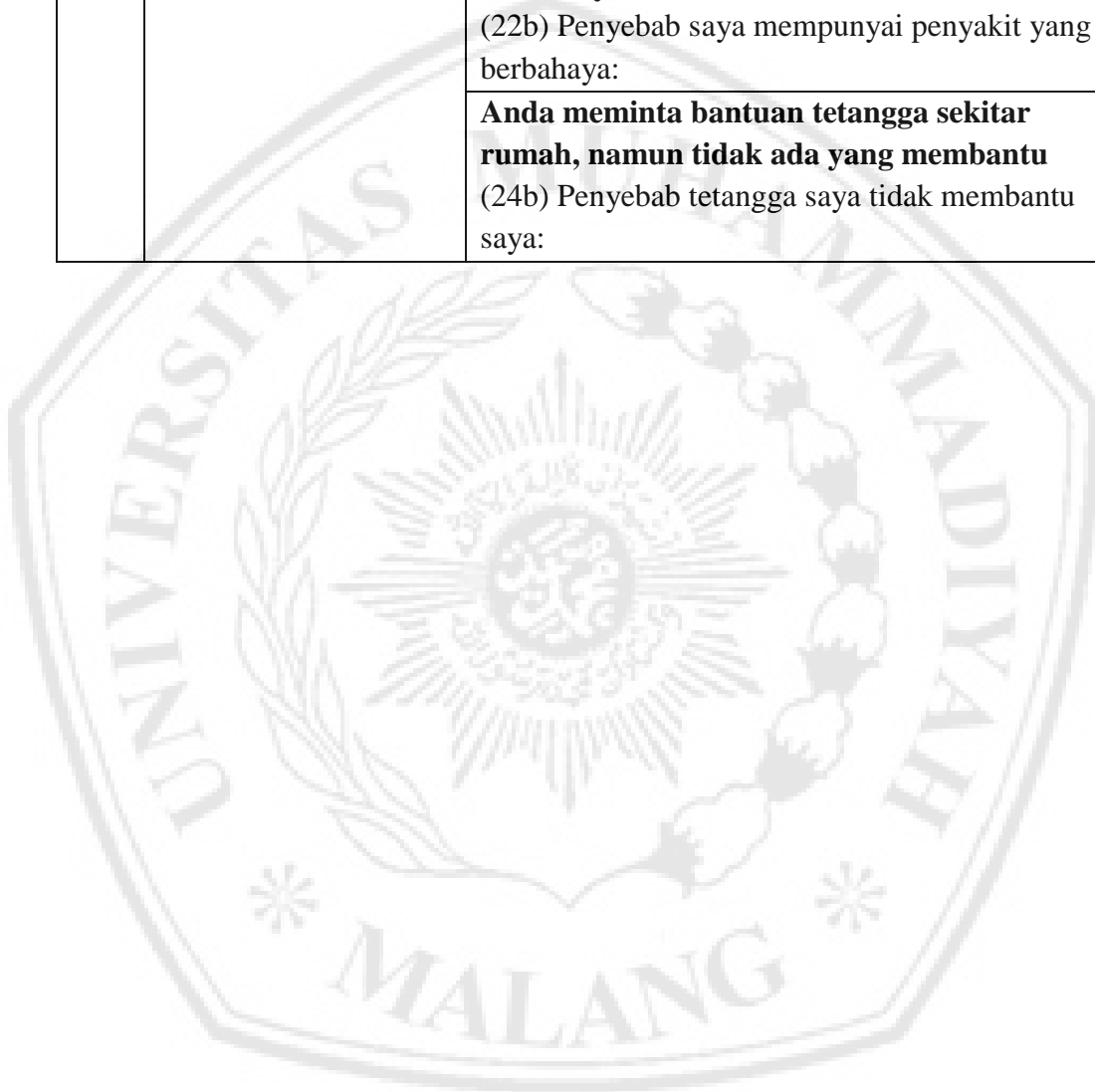
No	Aspek / Indikator	Item
1	Control (kendali)	Orang-orang di lingkungan anda tidak menerima ide-ide anda (1a) Yang menyebabkan orang di sekitar lingkungan saya tidak menerima ide dan pendapat saya merupakan sesuatu yang:
		Anda bertengkar dengan orang di sekitar lingkungan anda (6a) Yang menyebabkan kami bertengkar adalah sesuatu yang:
		Salah satu anggota keluarga anda tidak memberikan kabar selama dua bulan (8a) Yang menyebabkan anggota keluarga saya tidak memberikan kabar adalah sesuatu yang:
		Anggota keluarga anda sedang sakit parah (9a) Yang menyebabkan anggota keluarga saya sakit parah adalah sesuatu yang:
		Anda terambat ketika ada perkumpulan warga (16a) Penyebab saya terlambat ketika ada perkumpulan adalah sesuatu yang:
		Pendapatan anda bulan ini mengalami penurunan (18a) Yang menyebabkan pendapatan saya menurun adalah sesuatu yang:
		Anda datang terlambat mendapatkan pembagian sembako di RT pagi ini (19a) Penyebab saya datang terlambat adalah

		<p>sesuatu yang:</p> <p>Saat pemeriksaan kesehatan, dokter memperingatkan kesehatan anda (26a) Yang menyebabkan dokter memperingatkan kesehatan saya adalah sesuatu yang:</p> <p>Orang lain mengatakan bahwa anda tukang tipu (28a) Yang menyebabkan saya dikatakan tukang tipu adalah sesuatu yang:</p> <p>Anda tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah padahal saya membutuhkannya (29a) Yang menyebabkan saya tidak mendapatkan bantuan adalah sesuatu yang:</p>
2	<i>Origin (asal usul)</i>	<p>Orang-orang di lingkungan anda tidak menerima ide-ide anda (1b) Penyebab orang-orang di sekitar lingkungan saya tidak menerima ide dan pendapat saya sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Salah satu anggota keluarga anda tidak memberikan kabar selama dua bulan (8b) Penyebab anggota keluarga saya tidak memberikan kabar selama dua bulan sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Anda terambat ketika ada perkumpulan warga (16b) Saya terlambat datang ke perkumpulan sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Anda datang terlambat mendapatkan pembagian sembako di RT pagi ini (19b) Penyebab saya datang terlambat mendapatkan pembagian sembako sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Anda tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah padahal saya membutuhkannya (29b) Penyebab saya tidak mendapatkan bantuan sepenuhnya berkaitan dengan:</p>
3	<i>Ownership (pengakuan)</i>	<p>Anda bertengkar dengan orang di sekitar lingkungan anda (6b) Hasil dari peristiwa itu adalah sesuatu yang saya rasa:</p>

		Anggota keluarga anda sedang sakit parah (9b) Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:
		Pendapatan anda bulan ini mengalami penurunan (18b) Hasil dari peristiwa itu adalah sesuatu yang saya rasa:
		Saat pemeriksaan kesehatan, dokter memperingatkan kesehatan anda (26b) Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:
		Orang lain mengatakan bahwa anda tukang tipu (28b) Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:
4	<i>Reach</i> (jangkauan)	Orang tidak menanggapi pendapat anda di suatu perkumpulan (2a) Yang menyebabkan orang lain tidak menanggapi pendapat saya adalah sesuatu yang:
		Hubungan anda dengan orang-orang yang di lingkungan anda tidak baik (harmonis) (4a) Yang menyebabkan hubungan kami semakin jauh dan tidak harmonis adalah sesuatu yang:
		Anda diminta untuk pindah rumah (7a) Yang menyebabkan saya diminta untuk pindah rumah adalah sesuatu yang:
		Usaha anda mengalami kerugian (11a) Yang menyebabkan saya mengalami kerugian adalah sesuatu yang:
		Anda mendapatkan respon negatif dari orang lain mengenai kebersihan diri (12a) Yang menyebabkan saya mendapat respon negatif adalah sesuatu yang:
		Keluarga anda mengalami kecelakaan sehingga membutuhkan perawatan di rumah sakit (14a) Yang menyebabkan keluarga saya mengalami kecelakaan sehingga membutuhkan perawatan di rumah sakit berkaitan dengan:
		Anda di jauhi oleh tetangga tempat tinggal anda

		(15a) Yang menyebabkan tetangga saya menjauhi saya adalah sesuatu yang berkaitan dengan:
		Kendaraan yang anda tumpangi mogok di perjalanan ketika menjenguk saudara di rumahsakit
		(21a) Yang menyebabkan kendaraan saya mogok adalah sesuatu yang
		Dokter memberitahu anda bahwa penyakit yang diderita merupakan penyakit yang berbahaya
		(22a) Yang menyebabkan saya mempunyai penyakit yang berbahaya adalah sesuatu yang
5	<i>Endurance (daya tahan)</i>	Anda meminta bantuan tetangga sekitar rumah, namun tidak ada yang membantu
		(24a) Yang menyebabkan tetangga saya tidak membantu saya adalah sesuatu yang:
		Orang tidak menanggapi pendapat anda di suatu perkumpulan
		(2b) Penyebab orang tidak menanggapi pendapat saya:
		Hubungan anda dengan orang-orang yang di lingkungan anda tidak baik (harmonis)
		(4b) Penyebab hubungan kami tidak harmonis:
		Anda diminta untuk pindah rumah
		(7b) Penyebab saya diminta untuk pindah rumah
		Usaha anda mengalami kerugian
		(11b) Yang menyebabkan saya mengalami kerugian adalah sesuatu yang:
		Anda mendapatkan respon negatif dari orang lain mengenai kebersihan diri
		(12b) Penyebab saya mendapatkan respon negatif tersebut:
		Keluarga anda mengalami kecelakaan sehingga membutuhkan perawatan di rumah sakit
		(14a) Penyebab keluarga anda mengalami kecelakaan:
		Anda dijauhi oleh tetangga tempat tinggal anda
		(15b) Penyebab saya dijauhi oleh tetangga tempat tinggal saya:

		<p>Kendaraan yang anda tumpangi mogok di perjalanan ketika menjenguk saudara di rumahsakit</p> <p>(21b) Yang menyebabkan kendaraan saya mogok adalah sesuatu yang</p>
		<p>Dokter memberitahu anda bahwa penyakit yang diderita merupakan penyakit yang berbahaya</p> <p>(22b) Penyebab saya mempunyai penyakit yang berbahaya:</p>
		<p>Anda meminta bantuan tetangga sekitar rumah, namun tidak ada yang membantu</p> <p>(24b) Penyebab tetangga saya tidak membantu saya:</p>





Data deskriptif subjek

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AQ Laki-laki	38	72	122	97.42	11.079
AQ Perempuan	50	65	107	87.40	10.122
Valid N (listwise)	38				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tdk_sekolah	4	65	98	82.00	15.979
SD	24	65	120	93.75	12.794
SMP	18	65	98	86.83	8.706
SMA	39	69	122	93.77	11.111
sarjana	3	82	99	91.33	8.622
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kurang_30	2	74	87	80.50	9.192
tigapuluhempatpuluh	22	65	120	87.82	11.219
empatpuluhlimapuluh	28	66	122	94.25	11.865
lebih_50	36	65	117	92.78	11.205
Valid N (listwise)	2				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
usahakurang1	14	65	99	82.50	12.726
usaha1samapai5	39	72	122	93.28	11.500
usaha6samapai10	16	69	108	92.88	10.481
usaha10keatas	16	82	112	95.06	9.198
Valid N (listwise)	14				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TS_DM	3	65	93	76.67	14.572
SD_DM	12	65	120	88.92	14.975
SMP_DM	7	65	97	82.86	10.399
SMA_DM	1	90	90	90.00	.
Valid N (listwise)	1				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TS_KUBE	1	98	98	98.00	.
SD_KUBE	11	84	109	98.91	8.502
SMP_KUBE	11	80	98	89.36	6.772
SMA_KUBE	38	69	122	93.87	11.242
SI_KUBE	3	82	99	91.33	8.622
Valid N (listwise)	1				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DM	24	65	120	85.92	13.302
KUBE	64	69	122	93.91	10.193
Valid N (listwise)	24				



LAMPIRAN V
Kategorisasi Adversity Quotient

Uji Kategorisasi *adversity quotient*

Statistics

VAR00001

N	Valid	88
	Missing	0
Mean		91.7273
Median		92.0000
Std. Deviation		11.61126
Minimum		65.00
Maximum		122.00

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
65.00	3	3.4	3.4	3.4
66.00	1	1.1	1.1	4.5
69.00	1	1.1	1.1	5.7
72.00	1	1.1	1.1	6.8
74.00	1	1.1	1.1	8.0
76.00	1	1.1	1.1	9.1
77.00	1	1.1	1.1	10.2
79.00	1	1.1	1.1	11.4
80.00	3	3.4	3.4	14.8
81.00	1	1.1	1.1	15.9
82.00	2	2.3	2.3	18.2
Valid 83.00	2	2.3	2.3	20.5
84.00	2	2.3	2.3	22.7
85.00	3	3.4	3.4	26.1
87.00	5	5.7	5.7	31.8
88.00	5	5.7	5.7	37.5
89.00	2	2.3	2.3	39.8
90.00	5	5.7	5.7	45.5
91.00	1	1.1	1.1	46.6
92.00	5	5.7	5.7	52.3
93.00	6	6.8	6.8	59.1
94.00	1	1.1	1.1	60.2
95.00	3	3.4	3.4	63.6

96.00	6	6.8	6.8	70.5
97.00	1	1.1	1.1	71.6
98.00	4	4.5	4.5	76.1
99.00	2	2.3	2.3	78.4
100.00	1	1.1	1.1	79.5
101.00	3	3.4	3.4	83.0
102.00	3	3.4	3.4	86.4
104.00	1	1.1	1.1	87.5
106.00	2	2.3	2.3	89.8
107.00	2	2.3	2.3	92.0
108.00	1	1.1	1.1	93.2
109.00	2	2.3	2.3	95.5
112.00	1	1.1	1.1	96.6
117.00	1	1.1	1.1	97.7
120.00	1	1.1	1.1	98.9
122.00	1	1.1	1.1	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Data kategorisasi *adversity quotient*

No.	Skor	Tscore	Kategori
1	106	62.292	Tinggi
2	65	26.982	Rendah
3	87	45.929	Sedang
4	96	53.68	Sedang
5	65	26.982	Rendah
6	90	48.512	Sedang
7	91	49.374	Sedang
8	90	48.512	sedang
9	83	42.484	sedang
10	89	47.651	sedang
11	85	44.206	sedang
12	74	34.733	rendah
13	87	45.929	sedang
14	66	27.843	rendah
15	87	45.929	sedang
16	85	44.206	sedang
17	84	43.345	sedang
18	93	51.096	sedang
19	72	33.01	rendah

20	120	74.349	tinggi
21	65	26.982	rendah
22	97	54.541	sedang
23	90	48.512	sedang
24	95	52.819	sedang
25	82	41.623	sedang
26	80	39.9	rendah
27	88	46.79	sedang
28	98	55.402	sedang
29	80	39.9	rendah
30	102	58.847	sedang
31	93	51.096	sedang
32	92	50.235	sedang
33	83	42.484	sedang
34	92	50.235	sedang
35	82	41.623	sedang
36	88	46.79	sedang
37	85	44.206	sedang
38	107	63.153	tinggi
39	95	52.819	sedang
40	79	39.039	rendah
41	90	48.512	sedang
42	94	51.957	sedang
43	84	43.345	sedang
44	92	50.235	sedang
45	88	46.79	sedang
46	93	51.096	sedang
47	81	40.761	sedang
48	77	37.316	rendah
49	90	48.512	sedang
50	92	50.235	sedang
51	98	55.402	sedang
52	69	30.427	rendah
53	88	46.79	sedang
54	107	63.153	tinggi
55	76	36.455	rendah
56	109	64.876	tinggi
57	102	58.847	sedang
58	89	47.651	sedang
59	93	51.096	sedang
60	93	51.096	sedang
61	87	45.929	sedang
62	122	76.072	tinggi

63	87	45.929	sedang
64	98	55.402	sedang
65	92	50.235	sedang
66	95	52.819	sedang
67	96	53.68	sedang
68	96	53.68	sedang
69	109	64.876	tinggi
70	99	56.264	sedang
71	98	55.402	sedang
72	108	64.015	tinggi
73	112	67.46	tinggi
74	106	62.292	tinggi
75	96	53.68	sedang
76	96	53.68	sedang
77	117	71.766	tinggi
78	104	60.57	tinggi
79	100	57.125	sedang
80	102	58.847	sedang
81	101	57.986	sedang
82	101	57.986	sedang
83	101	57.986	sedang
84	80	39.9	rendah
85	96	53.68	sedang
86	99	56.264	sedang
87	88	46.79	sedang
88	93	51.096	sedang

Uji kategorisasi *adversity quotient* pada pogram Desaku Menanti

Statistics

VAR00001

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		85.92
Median		87.00
Std. Deviation		13.302
Minimum		65
Maximum		120
Sum		2062

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
65	3	12.5	12.5	12.5
66	1	4.2	4.2	16.7
72	1	4.2	4.2	20.8
74	1	4.2	4.2	25.0
83	1	4.2	4.2	29.2
84	1	4.2	4.2	33.3
85	2	8.3	8.3	41.7
87	3	12.5	12.5	54.2
89	1	4.2	4.2	58.3
90	3	12.5	12.5	70.8
91	1	4.2	4.2	75.0
93	1	4.2	4.2	79.2
95	1	4.2	4.2	83.3
96	1	4.2	4.2	87.5
97	1	4.2	4.2	91.7
106	1	4.2	4.2	95.8
120	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Uji kategorisasi *adversity quotient* pada program KUBE

Statistics

VAR00002

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		93.91
Median		93.00
Std. Deviation		10.193
Minimum		69
Maximum		122
Sum		6010

VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 69	1	1.6	1.6	1.6
76	1	1.6	1.6	3.1

77	1	1.6	1.6	4.7
79	1	1.6	1.6	6.3
80	3	4.7	4.7	10.9
81	1	1.6	1.6	12.5
82	2	3.1	3.1	15.6
83	1	1.6	1.6	17.2
84	1	1.6	1.6	18.8
85	1	1.6	1.6	20.3
87	2	3.1	3.1	23.4
88	5	7.8	7.8	31.3
89	1	1.6	1.6	32.8
90	2	3.1	3.1	35.9
92	5	7.8	7.8	43.8
93	5	7.8	7.8	51.6
94	1	1.6	1.6	53.1
95	2	3.1	3.1	56.3
96	5	7.8	7.8	64.1
98	4	6.3	6.3	70.3
99	2	3.1	3.1	73.4
100	1	1.6	1.6	75.0
101	3	4.7	4.7	79.7
102	3	4.7	4.7	84.4
104	1	1.6	1.6	85.9
106	1	1.6	1.6	87.5
107	2	3.1	3.1	90.6
108	1	1.6	1.6	92.2
109	2	3.1	3.1	95.3
112	1	1.6	1.6	96.9
117	1	1.6	1.6	98.4
122	1	1.6	1.6	100.0
Total	64	100.0	100.0	



LAMPIRAN VI
Data Subjek

Data subjek program Desaku Menanti dan KUBE

Nama	Jenis Kelamin	Usia	pendidikan terakhir	lama usaha	jenis usaha	skor
mujihadi	L	55 tahun	SD	1 tahun	sembako	106
Poniyem	P	33 tahun	SD	7 bulan	sayur	65
triari p	P	33 tahun	SMP	5 tahun	makanan anak-anak	87
adi sudarso	L	47 tahun	SD	5 tahun	bengkel	96
mngateni	P	59 tahun	tidak sekolah	2 bulan	berdang makanan anak-anak sd	65
siti mutmainah	P	42 tahun	SD	3 bulan	jualan makanan	90
kartini	P	48 tahun	SD	2 bulan	jualan makanan	91
siti ningsih	P	40 tahun	SD	2 bulan	jualan makanan	90
Zaenal abidin	L	44 tahun	SMP	1 tahun	rombeng barang bekas	83
sumarti	P	37 tahun	SD	2 bulan	jualan kopi dan es	89
Kanto	L	46 tahun	SD	5 bulan	beli besi tua	85
Ferayuliani	P	29 tahun	SMP	2 bulan	jualan makanan	74
heri rusdianto	L	40 tahun	SMP	5 tahun	jualan tahu tahu	87
buari	P	42 tahun	SD	3 bulan	jualan minuman	66
paula chandra	P	24 tahun	SMP	2 bulan	jual makanan	87
anas suprihatin	P	39 tahun	SD	5 bulan	jual gas dan sayur	85
Gimah	P	43 tahun	SD	6 bulan	jualan makanan	84
sumiati	P	52 tahun	tidak sekolah	6 bulan	jualan gorengan	93
slamet	L	35 tahun	tidak sekolah	5 tahun	jualan balon	72
nur akhsin	L	40 tahun	SD	2 tahun	kerajinan tangan	120
Rondam	P	52 tahun	SMP	7 bulan	jualan bakso	65
shandy koesbiantoro	L	37 tahun	SMP	2 bulan	jualan martabak	97
tri	P	37	SMA	3 tahun	penjahit	90

wahyuningtyas		tahun				
mamik sunanti	P	41 tahun	SD	2 tahun	jualan gorengan	95
sri nuriyati	P	54 tahun	S1	10 tahun	terima pesanan kue	82
nur saidah	P	43 tahun	SMP	4 tahun	jualan nasi	80
romelah	P	58 tahun	SD	3 tahun	jualan sembako	88
lailatul jamalah	P	53 tahun	SMP	5 tahun	jualan mie rebus	98
winarni	P	34 tahun	SMP	5 tahun	jualan nasi	80
sri wahyuni	P	46 tahun	SD	10 tahun	jualan makanan ringan	102
zuhrotun nafisah	P	49 tahun	S1	3 tahun	pembuat rengginang	93
sujiatin	P	52 tahun	SMA	8 tahun	pembuat bantal anak	92
renny ferdianan	P	38 tahun	SMA	10 tahun	jualan rujak	83
christiyah	P	53 tahun	SMP	16 tahun	warung nasi	92
suyati	P	52 tahun	SMP	7 tahun	jualan gorengan	82
indasah	P	56 tahun	SMA	20 tahun	sulam payet	88
abdul ghofir	L	41 tahun	SMP	7 tahun	jualan sembako	85
elok wahyuningsih	P	41 tahun	SMA	7 tahun	jualan sayur	107
is nurmiati	P	50 tahu	SMP	4 tahun	jualan rujak	95
tri siti aminah	P	51 tahun	SMA	2 tahun	jualan es	79
astuti	P	52 tahun	SMA	8 tahun	jualan nasi	90
rochim jupri	L	52 tahun	SD	15 tahun	pembuat keripik kentang	94
mimu	P	52 tahun	SD	3 tahun	warung makan	84
ismiarsih	P	51 tahun	SMA	18 tahun	jualan kue	92
legimin	L	65 tahun	SMA	27 tahun	jualan baju	88
suwandi	L	62 tahun	SD	37 tahun	jualan dandang	93
dian kurniasari	P	32 tahun	SMA	3 tahun	julaan baju	81
moh. Aryadi	L	35 tahun	SMA	2 tahun	jualan makanan	77
sri asih	P	33	SMA	4 tahun	bengkel las	90

		tahun				
khoir	L	30 tahun	SMP	5 tahun	sembako	92
sholeh	L	42 tahun	SMP	7 tahun	julaan sayur	98
itang jayadi	P	43 tahun	SMA	6 tahun	warung kopi	69
tutik mudayati	P	52 tahun	SMA	20 tahun	jualan kue	88
sukani	L	60 tahun	SD	17 tahun	warung nasi	107
riwin listiyawati	P	35 tahun	SMA	3 tahun	jualan sayur	76
bambang sukadi	L	47 tahun	SMA	12 tahun	julan makanan dan rokok	109
hadi punomo	L	30 tahun	SMA	4 tahun	julan nasi	102
tortono	L	55 tahun	SMA	10 tahun	jualan sembako	89
sunconowati	P	36 tahun	SMA	9 tahun	jualan baju	93
hermawati	P	39 tahun	SMA	2 tahun	jualan pulsa	93
bismo supeno	L	48 tahun	SMA	3 tahun	penjahit	87
sugeng prayitno	L	44 tahun	SMA	2 tahun	jualan peralatan dapur	122
asia	P	38 tahun	SMA	3 tahun	jualan kue	87
susianti	P	49 tahun	tidak sekolah	8 tahun	jualan bakso	98
mariatiningsih	P	75 tahun	SMA	3 tahun	jualan jus	92
muslimin	L	55 tahun	SMA	4 tahun	jualan lalapan	95
suherman	L	51 tahun	SMA	4 tahun	jualan mi	96
guntur prasetyo	L	45 tahun	SD	7 tahun	jualan rujak	96
Hendriyanto	L	61 tahun	SD	5 tahun	jualan nasi	109
astutik	P	53 tahun	S1	6 bulan	jualan makanan ringan	99
gandi	L	62 tahun	SMA	9 tahun	penjahit	98
sodik	L	55 tahun	SD	7 tahun	jualan gorengan	108
Budiono	L	55 tahun	SMA	12 tahun	jualan nasi	112
Moch. Suliadi	L	47 tahun	SD	6 tahun	jualan nasi	106
agus lalak	L	54 tahun	SMA	3 tahun	jualan nasi	96

		tahun			bungkus	
dwi wuladari	P	53 tahun	SMA	3 tahun	pembuat kerupuk	96
sumarsito	L	52 tahun	SMA	2 tahun	jualan lauk pauk	117
kartiningsih	P	41 tahun	SMA	5 tahun	jualan pulsa	104
meyla risnawati	P	54 tahun	SMA	3 tahun	jualan lauk pauk	100
M. Handoko	L	46 tahun	SMA	6 tahun	jualan gorengan	102
tofan A.	L	41 tahun	SMA	14 tahun	jualan pangsit mie	101
didik yunsri	L	46 tahun	SMA	10 tahun	jualan martabak	101
sulastri	P	43 tahun	SD	5 tahun	jualan gorengan	101
khusnul khotimah	P	51 tahun	SMA	6 tahun	jualan sembako	80
Yus dwi candra	L	35 tahun	SMA	8 tahun	usaha kerupuk	96
adi subagyo	L	59 tahun	SMA	3 tahun	kios rokok	99
sukadi	L	54 tahun	SMP	7 tahun	penjahit	88
sutikno	L	49 tahun	SMP	4 tahun	jualan makanan ringan	93



LAMPIRAN VII
Tabulasi Data *Adversity Quotient*

No	Item 8	Item 11	Item 17	Item 23	Item 24	Item 27	Item 28	Item 29	Item 30	Item 31	Item 35	Item 36	Item 38	Item 41	Item 43	Item 44	Item 47	Item 48	Item 51	Item 52
1	3	5	5	4	3	2	3	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	3	3	3
2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	1	1	1	3	2	3	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4
5	2	1	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	1	1	1	3	2	3	1	3
6	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4
7	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3
8	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3
9	3	5	5	1	2	3	5	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	4	4
10	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3
11	1	2	5	3	3	2	2	1	4	1	2	4	2	5	1	5	5	3	5	2
12	2	1	1	1	2	4	2	5	2	2	1	4	1	5	1	3	5	3	3	5
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	1	5	1	1	2	3	1	3	1	5	5	1	4	2	3	1	3	2	5
15	3	2	4	2	1	5	3	5	3	4	4	4	2	4	1	2	3	3	4	5
16	3	4	3	1	3	4	3	1	3	3	4	5	4	2	3	4	2	3	4	5

17	3	3	2	2	1	4	3	4	1	3	2	5	5	4	2	3	4	3	3	3
18	3	3	2	1	2	4	3	4	3	4	3	2	3	5	2	3	3	3	2	5
19	3	1	2	1	2	3	3	3	3	2	1	1	3	4	4	2	4	3	4	4
20	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	3	4	5
21	3	1	1	1	3	4	3	3	3	1	2	3	1	3	2	3	1	3	2	5
22	3	3	5	2	3	4	4	4	3	3	5	3	3	5	3	3	4	2	4	4
23	2	2	4	3	3	5	4	5	3	4	4	5	2	3	2	5	4	3	2	5
24	3	1	3	1	1	5	3	3	5	1	2	3	3	4	3	5	4	3	5	5
25	3	4	1	4	5	5	5	2	4	4	2	3	4	4	1	5	2	3	3	3
26	2	4	1	4	5	5	5	2	4	3	2	3	4	4	1	5	2	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	5	4	5	3	5	4	2	4	4	3	3	5	5	3	5	2	4	2	3
29	3	2	3	4	3	5	5	1	3	2	2	5	2	2	2	5	4	3	2	4
30	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	5	2	5	1	5	5	4	4	5
31	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5
32	3	5	4	3	2	5	3	3	5	3	4	4	5	4	1	3	1	3	4	5
33	1	4	2	2	3	4	1	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	1	4	5
34	4	4	3	4	4	3	4	3	5	3	3	3	4	5	3	4	3	4	4	3

35	2	2	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	2	2	2
36	3	5	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	5	1	1	3	4	2	2	5
37	3	3	3	1	2	5	1	1	3	4	5	5	3	4	2	3	4	3	1	5
38	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5
39	3	2	3	2	3	5	5	3	3	4	3	4	2	5	2	5	2	3	4	5
40	3	1	3	3	3	4	5	5	3	4	4	4	1	4	1	3	1	3	4	2
41	4	5	1	3	3	3	3	4	5	4	3	2	5	3	2	4	2	3	2	2
42	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4
43	3	4	3	2	2	4	2	4	3	2	1	2	4	3	4	3	2	3	2	4
44	3	2	4	5	3	4	4	2	2	4	2	3	2	3	4	3	2	2	4	4
45	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2	5	4	3	4
46	3	4	2	4	2	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	2	4	2	3
47	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	5	2	3	2	1	4	2	4	5
48	2	4	3	4	2	2	5	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	5
49	3	2	4	2	2	5	4	4	3	4	4	4	2	5	2	3	1	2	1	5
50	2	5	4	3	3	1	3	2	3	5	4	5	5	4	3	4	2	3	2	5
51	2	4	2	2	1	4	3	4	3	2	5	4	4	1	5	5	5	5	3	4
52	3	2	2	1	1	1	3	4	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2

53	4	5	2	1	3	5	1	3	4	3	2	3	5	4	4	2	4	4	4	3
54	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	5	5	4	5
55	3	5	2	2	1	5	1	4	3	1	2	4	5	3	1	1	4	2	1	5
56	3	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4
57	4	5	2	2	5	5	3	3	2	5	4	5	2	5	3	3	4	3	2	4
58	3	1	4	2	3	4	4	2	4	2	3	5	1	3	3	3	2	4	3	4
59	3	4	4	1	2	5	3	1	3	2	4	5	4	4	3	3	1	3	4	5
60	3	3	4	4	3	5	3	4	3	3	2	2	3	1	2	3	5	4	3	2
61	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
64	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	5	3	1	4	4	4	4
65	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
66	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3
67	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
68	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3
69	3	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	3	5	4	3	4
70	3	3	4	3	5	3	4	5	3	3	3	4	3	3	4	4	5	3	3	3

71	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4
72	4	3	3	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	3	4	3	3	4	4
73	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4
74	4	4	5	4	3	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
75	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2
76	3	4	5	4	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	2	5	4	3	3
77	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4
78	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4
79	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4
80	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3
81	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5
82	4	4	3	4	3	4	5	3	3	2	3	3	4	5	4	3	3	3	4	4
83	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	2	4	2	3
84	3	4	2	4	2	2	4	3	2	2	3	1	4	4	4	2	3	4	2	4
85	5	4	4	5	2	3	2	2	4	3	5	2	4	2	2	5	2	5	3	2
86	5	3	4	4	2	3	4	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	5	2	4
87	2	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	5	3	3	2	3	5	3	2
88	4	5	5	5	2	2	4	2	5	3	4	2	4	2	5	2	4	4	3	2



LAMPIRAN VIII

Surat penelitian